

LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR ../SEOJK.06/2025

TENTANG

PENERAPAN MANAJAMEN RISIKO BAGI LEMBAGA PEMBIAYAAN, PERUSAHAAN MODAL VENTURA, LEMBAGA KEUANGAN MIKRO, DAN LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA

PENILAIAN FAKTOR PROFIL RISIKO BAGI LEMBAGA PEMBIAYAAN, PERUSAHAAN MODAL VENTURA, LEMBAGA KEUANGAN MIKRO, DAN LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA

1. Umum
2. Penilaian faktor profil Risiko merupakan penilaian terhadap:
3. risiko inheren; dan
4. kualitas penerapan manajemen risiko,

dalam operasional PVML.

1. Risiko yang dinilai terdiri atas 9 (sembilan) jenis Risiko yaitu:
2. Risiko Kredit
3. Risiko Pasar
4. Risiko Operasional
5. Risiko Strategis
6. Risiko Likuiditas
7. Risiko Hukum
8. Risiko Kepatuhan
9. Risiko Reputasi
10. Risiko Asuransi
11. Dalam menilai profil risiko, PVML memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi lembaga pembiayaan, perusahaan modal ventura, lembaga keuangan mikro, dan lembaga jasa keuangan lainnya.
12. Penilaian Risiko Inheren
13. Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko melekat pada kegiatan bisnis PVML, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan PVML.
14. Karakteristik Risiko inheren PVML ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain:
    1. strategi bisnis;
    2. karakteristik bisnis;
    3. kompleksitas kegiatan usaha PVML;
    4. kondisi industri pembiayaan; dan
    5. kondisi makro ekonomi.
15. Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
16. Penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis risiko mengacu pada prinsip umum penilaian tingkat kesehatan PVML sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penilaian tingkat kesehatan.
17. Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam peringkat sebagai berikut:
    1. peringkat 1 (rendah);
    2. peringkat 2 (sedang rendah);
    3. peringkat 3 (sedang);
    4. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
    5. peringkat 5 (tinggi).
18. Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Kredit
    1. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter atau indikator yang digunakan oleh Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) paling sedikit adalah:
19. strategi penyaluran pembiayaan;
20. komposisi portofolio piutang pembiayaan dan tingkat konsentrasi;
21. kualitas piutang pembiayaan dan kecukupan pencadangan;
22. analisa aktivitas asuransi dan penjaminan bagi LPEI;
23. analisa atas aset surat berharga yang dimiliki bagi BP Tapera; dan
24. faktor eksternal;
    1. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter atau indikator yang digunakan oleh Perusahaan Modal Ventura paling sedikit adalah:
25. kualitas aset produktif bagi kegiatan penyertaan modal;
26. kualitas aset produktif bagi kegiatan penyertaan melalui pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi;
27. kualitas aset produktif bagi kegiatan pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha dan/atau pembelian sukuk yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha;
28. kualitas piutang pembiayaan dan/atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan kecukupan pencadangan;
29. strategi kegiatan usaha yang dilakukan;
30. komposisi portofolio penyertaan modal dan tingkat konsentrasi;
31. komposisi portofolio penyertaan melalui pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi;
32. komposisi pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha dan/atau pembelian sukuk yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha;
33. komposisi portofolio piutang pembiayaan dan tingkat konsentrasi; dan/atau
34. faktor eksternal.
    1. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter atau indikator yang digunakan oleh Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro paling sedikit adalah:
35. strategi penyaluran pembiayaan;
36. kualitas piutang pembiayaan;
37. faktor eksternal;
    1. PVML menilai Risiko inheren untuk Risiko Kredit dengan menggunakan parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana tercantum dalam tabel I.A.1.
    2. PVML menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Kredit dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:
38. peringkat 1 (rendah);
39. peringkat 2 (sedang rendah);
40. peringkat 3 (sedang);
41. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
42. peringkat 5 (tinggi),

dengan menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel I.A.2.

1. Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Pasar
2. Penerapan manajemen risiko untuk risiko ekuitas diterapkan oleh PVML yang melakukan konsolidasi dengan perusahaan anak.
3. Dalam menilai risiko inheren atas Risiko Pasar, parameter atau indikator yang digunakan paling sedikit adalah:
   1. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan Risiko Pasar;
   2. volume dan komposisi portofolio aset yang terekspos Risiko Pasar; dan
   3. volume dan komposisi portofolio liabilitas yang terekspos Risiko Pasar.
4. PVML menilai risiko inheren untuk Risiko Pasar dengan menggunakan parameter atau indikator penilaian risiko inheren sebagaimana tercantum dalam tabel II.B.1.
5. PVML menetapkan tingkat risiko inheren untuk risiko pasar dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:
6. peringkat 1 (rendah);
7. peringkat 2 (sedang rendah);
8. peringkat 3 (sedang);
9. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
10. peringkat 5 (tinggi),

dengan menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel II.B.2.

1. Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Operasional
2. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain:
3. kelemahan sumber daya manusia;
4. kelemahan proses internal;
5. sistem dan infrastruktur yang kurang memadai; dan
6. kejadian eksternal yang berdampak buruk terhadap PVML.
7. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional, parameter atau indikator yang digunakan paling sedikit adalah:
8. kompleksitas organisasi dan kegiatan usaha;
9. sumber daya manusia;
10. sistem teknologi dan informasi;
11. risiko kecurangan (*fraud*);
12. gangguan terhadap bisnis dan organisasi; dan
13. tingkat interaksi dan ketergantungan PVML.
14. PVML menilai Risiko inheren untuk Risiko Operasional dengan menggunakan parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana tercantum dalam tabel III.C.1.
15. PVML menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Operasional dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:
16. peringkat 1 (rendah);
17. peringkat 2 (sedang rendah);
18. peringkat 3 (sedang);
19. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
20. peringkat 5 (tinggi),

dengan menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel III.C.2.

1. Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Strategis
2. Sumber Risiko Strategis dapat disebabkan antara lain:
   1. menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi PVML;
   2. melakukan analisis lingkungan strategis yang tidak komprehensif;
   3. penetapan tujuan strategi yang terlalu agresif;
   4. terdapat ketidaksesuaian rencana strategis (*strategic plan*) antar level strategis; dan
   5. kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis seperti perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, kompetisi di pasar, dan perubahan kebijakan otoritas terkait.
3. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Strategis, parameter atau indikator yang digunakan paling sedikit adalah:
4. kesesuaian strategi bisnis dengan kondisi lingkungan usaha;
5. pilihan strategi: strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah;
6. posisi strategis PVML di industri; dan
7. pencapaian realisasi bisnis PVML.
8. PVML menilai Risiko inheren untuk Risiko Strategis dengan menggunakan parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana tercantum dalam tabel IV.D.1.
9. PVML menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Strategis dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:
10. peringkat 1 (rendah);
11. peringkat 2 (sedang rendah);
12. peringkat 3 (sedang);
13. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
14. peringkat 5 (tinggi),

dengan menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel IV.D.2.

1. Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Likuiditas
2. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas, parameter atau indikator yang digunakan paling sedikit adalah:
3. komposisi aset dan liabilitas jangka pendek termasuk transaksi rekening administratif;
4. pengelolaan arus kas;
5. kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan
6. akses pada sumber pendanaan.
7. PVML menilai Risiko inheren untuk Risiko Likuiditas dengan menggunakan parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana tercantum dalam tabel V.E.1.
8. PVML menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Likuiditas dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:
9. peringkat 1 (rendah);
10. peringkat 2 (sedang rendah);
11. peringkat 3 (sedang);
12. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
13. peringkat 5 (tinggi),

dengan menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel V.E.2.

1. Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Hukum
2. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum, parameter atau indikator yang digunakan paling sedikit adalah:
3. ketiadaan atau perubahan peraturan perundangundangan;
4. kelemahan dalam perikatan atau kerja sama; dan
5. proses penyelesaian sengketa.
6. PVML menilai Risiko inheren untuk Risiko Hukum dengan menggunakan parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana tercantum dalam tabel VI.F.1.
7. PVML menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Hukum dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:
8. peringkat 1 (rendah);
9. peringkat 2 (sedang rendah);
10. peringkat 3 (sedang);
11. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
12. peringkat 5 (tinggi),

dengan menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel VI.F.2.

1. Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Kepatuhan
2. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan, parameter atau indikator yang digunakan paling sedikit adalah:
3. jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan;
4. frekuensi pelanggaran (termasuk sanksi) atau *track record* kepatuhan Perusahaan; dan
5. pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundangundangan atau standar bisnis yang berlaku umum; dan
6. tindak lanjut atas pelanggaran.
7. PVML menilai Risiko inheren untuk Risiko Kepatuhan dengan menggunakan parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana tercantum dalam tabel VII.G.1.
8. PVML menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Kepatuhan dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:
9. peringkat 1 (rendah);
10. peringkat 2 (sedang rendah);
11. peringkat 3 (sedang);
12. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
13. peringkat 5 (tinggi),

dengan menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel VII.G.2.

1. Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Reputasi
2. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi, parameter atau indikator yang digunakan paling sedikit adalah:
3. pengaruh reputasi pengurus, pemilik, dan grup;
4. pelanggaran etika bisnis;
5. kompleksitas produk dan kerja sama bisnis;
6. frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif; dan
7. frekuensi dan materialitas keluhan debitur atau konsumen.
8. PVML menilai Risiko inheren untuk Risiko Reputasi dengan menggunakan parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana tercantum dalam tabel XIII.H.1.
9. PVML menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Reputasi dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:
10. peringkat 1 (rendah);
11. peringkat 2 (sedang rendah);
12. peringkat 3 (sedang);
13. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
14. peringkat 5 (tinggi),

dengan menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel XIII.H.2.

1. Penilaian Risiko Inheren atas Risiko Asuransi
2. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Asuransi, parameter atau indikator yang digunakan paling sedikit adalah:
3. *underwriting*;
4. penetapan remia tau kontribusi;
5. struktur reasuransi;
6. klaim;
7. risiko terhadap produk;
8. risiko liabilitas;
9. sifat bisnis Asuransi;
10. komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis; dan
11. wilayah geografis.
12. PVML menilai Risiko inheren untuk Risiko Asuransi dengan menggunakan parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana tercantum dalam tabel IX.I.1.
13. PVML menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Reputasi dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:
14. peringkat 1 (rendah);
15. peringkat 2 (sedang rendah);
16. peringkat 3 (sedang);
17. peringkat 4 (sedang tinggi); dan
18. peringkat 5 (tinggi),

dengan menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel IX.I.2.

**DAFTAR ISI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tabel | : | Penilaian Faktor Profil Risiko | Hal |
| Penilaian Risiko Kredit |  |  |  |
| Tabel I.A.l | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kredit | 6 |
| Tabel I.A.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kredit | 9 |
| Tabel I.A.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit | 11 |
| Tabel I.A.4 | : | Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Kredit | 17 |
| Penilaian Risiko Pasar |  |  |  |
| Tabel II.B.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Pasar | 18 |
| Tabel II.B.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar | 21 |
| Tabel II.B.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar | 25 |
| Tabel II.B.4 | : | Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Pasar | 32 |
| Penilaian Risiko Operasional |  |  |  |
| Tabel III.C.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Operasional | 33 |
| Tabel III.C.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional | 54 |
| Tabel III.C.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional | 57 |
| Tabel III.C.4 | : | Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Operasional | 63 |
| Penilaian Risiko Strategis |  |  |  |
| Tabel IV.D.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Strategis | 64 |
| Tabel IV.D.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Strategis | 67 |
| Tabel IV.D.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis | 69 |
| Tabel IV.D.4 | : | Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Strategis | 75 |
| Penilaian Risiko Likuiditas |  |  |  |
| Tabel V.E.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas | 76 |
| Tabel V.E.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas | 78 |
| Tabel V.E.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas | 81 |
| Tabel V.E.4 | : | Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Likuiditas | 87 |
| Penilaian Risiko Hukum |  |  |  |
| Tabel VI.F.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Hukum | 88 |
| Tabel VI.F.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Hukum | 90 |
| Tabel VI.F.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum | 92 |
| Tabel VI.F.4 | : | Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Hukum | 98 |
| Penilaian Risiko Kepatuhan |  |  |  |
| Tabel VII.G.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan | 99 |
| Tabel VII.G.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan | 101 |
| Tabel VII.G.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan | 103 |
| Tabel VII.G.4 | : | Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Kepatuhan | 109 |
| Penilaian Risiko Reputasi |  |  |  |
| Tabel VIII.H.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi | 110 |
| Tabel VIII.H.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi | 112 |
| Tabel VIII.H.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi | 115 |
| Tabel VIII.H.4 | : | Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Reputasi | 121 |
| Penilaian Risiko Asuransi |  |  |  |
| Tabel IX.I.1 |  | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Asuransi |  |
| Tabel IX.I.2 |  | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Asuransi |  |
| Tabel IX.I.3 |  | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Asuransi |  |
| Tabel IX.I.4 |  | Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Asuransi |  |
|  |  |  |  |
| Tabel X | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Untuk Masing-Masing Jenis Risiko | 122 |
| Tabel XI | : | Format Penetapan Peringkat Profil Risiko | 123 |
| Tabel XII | : | Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko | 124 |

|  |
| --- |
| Petunjuk Pengisian: |
| 1. PVML melakukan penilaian profil Risiko PVML dan UUS dengan menggunakan pendekatan Risiko secara individual dengan cakupan penilaian terhadap faktor profil Risiko sesuai Lampiran II. 2. Parameter atau indikator penilaian faktor profil Risiko dalam Lampiran II merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam melakukan penilaian faktor profil Risiko. 3. PVML dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha PVML. 4. Penilaian dilakukan per posisi dan periode selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif. 5. Untuk parameter atau indikator tertentu, penilaian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tren paling sedikit dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun. 6. Dalam menilai faktor profil Risiko PVML secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian faktor profil Risiko PVML secara individual, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha PVML anak. 7. Parameter berlaku untuk keseluruhan PVML dan UUS, kecuali dinyatakan berbeda. |

Tabel II.C.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

| **Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, LPEI, PT PNM (Persero), Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional dan PT SMI (Persero)** | | |
| --- | --- | --- |
| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| 1. Strategi penyaluran pembiayaan | 1. Strategi dan produk pembiayaan | Yang dimaksud dengan strategi dan produk adalah strategi saat ini dan/atau perubahan strategi penyaluran pembiayaan dan/atau pemasaran produk yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko kredit di perusahaan. |
|  | 1. Proses penyaluran pembiayaan, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset | Tingkat kompetisi yang tinggi dan pertumbuhan aset yang agresif umumnya dapat mendorong strategi penyaluran pembiayaan yang agresif. Semakin agresif strategi penyaluran pembiayaan akan semakin tinggi tingkat risiko inheren yang dihadapi perusahaan apabila tidak diiringi standar penyaluran pembiayaan yang memadai. |
|  | 1. Signifikansi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan secara tidak langsung | Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan secara tidak langsung, antara lain penyaluran pembiayaan bekerja sama dengan pihak ketiga melalui skema pembiayaan penerusan (*channeling*) atau pembiayaan bersama (*joint financing*) pada saat perusahaan bertindak sebagai pemilik dana. Signifikansi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan secara tidak langsung dapat dinilai melalui perhitungan sebagai berikut:   1. Perbandingan *outstanding* piutang pembiayaan penerusan (*channeling*) dengan total *outstanding* piutang pembiayaan:   *Outstanding* Piutang Pembiayaan Penerusan (*channeling*)  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Perbandingan *outstanding* piutang pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan total *outstanding* piutang pembiayaan:   *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bersama (*joint financing*)  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan |
| 1. Komposisi portofolio piutang pembiayaan dan tingkat konsentrasi | 1. Rasio komposisi piutang per jenis pembiayaan | Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):  *Outstanding* Piutang Pembiayaan per Jenis Pembiayaan  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan |
|  | 1. Rasio komposisi piutang per jenis akad pembiayaan | Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:  Total *Outstanding* Piutang Per Jenis Akad Pembiayaan  Total Piutang Pembiayaan   1. Pembiayaan per kategori akad adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan lembaga keuangan yang mempergunakan akad jual beli (*murabahah, salam, istishna*) investasi, dan multijasa. 2. Pembiayaan per kategori akad bagi hasil adalah pembiayaan kepada pihak bukan lembaga keuangan yang mempergunakan akad investasi (*mudharabah dan musyarakah termasuk mudharabah mutanaqisah*). 3. Pembiayaan per kategori akad jasa adalah pembiayaan kepada pihak bukan lembaga keuangan yang mempergunakan akad multijasa (*ijarah, imbt, wakalah*). |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan debitur inti terhadap total pembiayaan | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan kepada Debitur Inti Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif kepada Konsumen Inti  Total *Outstanding* Aset Produktif  Yang dimaksud dengan debitur/konsumen inti adalah debitur individual atau konsumen *group* yang termasuk dalam kategori 25 (dua puluh lima) debitur terbesar pada perusahaan di luar pihak terkait dengan nilai pembiayaan awal minimum sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah). |
|  | 1. Rasio piutang debitur inti terhadap total ekuitas | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan kepada Debitur Inti  Total *Outstanding* Ekuitas   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif kepada Konsumen Inti  Total *Outstanding* Ekuitas |
|  | 1. Rasio piutang per sektor ekonomi | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Per Sektor Ekonomi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif per Sektor Ekonomi  Total *Outstanding* Aset Produktif  Piutang pembiayaan/aset produktif per sektor ekonomi adalah pembiayaan kepada lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan termasuk individu per sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia yang berlaku. |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan usaha produktif | Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Usaha Produktif  Total Outstanding Piutang Pembiayaan |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan per wilayah | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan per wilayah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif per wilayah  Total *Outstanding* Aset Produktif  Piutang pembiayaan/aset produktif per wilayah adalah piutang pembiayaan/aset produktif kepada lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan termasuk individu per wilayah. |
|  | 1. Rasio pertumbuhan piutang pembiayaan | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Periode Tahun Berjalan – Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Periode Tahun Sebelumnya   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Periode Tahun Berjalan - Total *Outstanding* Aset Produktif Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Aset Produktif Periode Tahun Sebelumnya  Capaian pertumbuhan piutang pembiayaan/aset produktif per tahun adalah tingkat pertumbuhan piutang pada tahun berjalan (*yoy*). |
| 1. Kualitas piutang pembiayaan dan/atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan kecukupan pencadangan | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah bruto | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah neto | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet – Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang Pembiayaan untuk Piutang Pembiayaan  yang terdiri dari Piutang Pembiayaan dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet atas Pembiayaan Syariah – Cadangan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif untuk Aset Produktif yang terdiri dari Aset Produktif dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan berkualitas rendah | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Aset Produktif  Keterangan:  Piutang pembiayaan/aset produktif berkualitas rendah adalah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan berkualitas rendah netto | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Berkualitas Rendah - Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang Pembiayaan untuk Pembiayaan Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Berkualitas Rendah - Cadangan Penyisihan Penghapusan Aset Produkti untuk Pembiayaan Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio pembiayaan yang direstrukturisasi | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif yang Direstrukturisasi  Total *Outstanding* Aset Produktif  Keterangan:  Piutang pembiayaan/aset produktif yang direstrukturisasi adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang telah direstrukturisasi. |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan yang direstrukturisasi dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus terhadap total piutang pembiayaan | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi Kolektibilitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan/pinjaman   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif yang Direstrukturisasi dengan Kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan yang direstrukturisasi dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus terhadap total piutang pembiayaan yang direstrukturisasi | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total Outstanding Piutang Pembiayaan/pinjaman yang Direstrukturisasi dengan Kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total Outstanding Piutang Pembiayaan/pinjaman yang Direstrukturisasi   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif yang Direstrukturisasi dengan Kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Aset Produktif Restrukturisasi |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah per sektor ekonomi terhadap total piutang pembiayaan per sektor ekonomi. | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  per sektor ekonomi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan per Sektor Ekonomi   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah per sektor ekonomi Total *Outstanding* Aset Produktif per Sektor Ekonomi |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah per sektor ekonomi terhadap total piutang pembiayaan bermasalah. | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  per sektor ekonomi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah per sektor ekonomi Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan kepada perusahaan lain | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan kepada Perusahaan Pembiayaan lain, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur lain, Perusahaan Pergadaian lain dengan lingkup wilayah usaha nasional  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif kepada Perusahaan Pembiayaan Syariah lain, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah lain, Perusahaan Pergadaian Syariah lain dengan lingkup wilayah usaha nasional dan UUS  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah kepada perusahaan lain. | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  kepada Perusahaan Pembiayaan lain, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur lain, Perusahaan Pergadaian lain dengan lingkup wilayah usaha nasional  Total *Outstanding* Aset Produktif kepada Perusahaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah kepada Perusahaan Pembiayaan Syariah lain, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah lain, Perusahaan Pergadaian Syariah lain dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS  Total *Outstanding* Aset Produktif kepada Perusahaan Pembiayaan Syariah lain, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah lain, Perusahaan Pergadaian Syariah lain dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS |
|  | 1. Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* CKPN  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* CKPN  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio CKPN piutang pembiayaan bermasalah | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Total *Outstanding* CKPN Piutang Pembiayaan Bermasalah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Total *Outstanding* CKPN Aset Produktif Bermasalah  Total *Outstanding* Aset Produktif |
| 1. Analisa aktivitas asuransi dan penjaminan | * 1. Total *outstanding* retensi sendiri dibandingkan dengan total *outstanding* pertanggungan atau penjaminan | Bagi LPEI:   * 1. Untuk aktivitas asuransi   Total *Outstanding* Retensi Sendiri  Total *Outstanding* Pertanggunan  Retensi Sendiri adalah bagian dari jumlah uang ganti rugi atas kerugian atau fasilitas jaminan untuk setiap risiko yang menjadi tanggungan sendiri tanpa didukung reasuransi.   * 1. Untuk aktivitas penjaminan   Total *Outstanding* Retensi Sendiri  Total *Outstanding* Penjaminan  Retensi Sendiri adalah bagian dari jumlah uang ganti rugi atas kerugian atau fasilitas jaminan untuk setiap risiko yang menjadi tanggungan sendiri tanpa didukung reasuransi atau penjaminan ulang. |
|  | * 1. Total *outstanding* retensi sendiri dibandingkan dengan modal | Bagi LPEI:  Total *Outstanding* Retensi Sendiri  Modal  Modal adalah penjumlahan dari komponen modal inti, modal pelengkap, dan modal pelengkap tambahan bagi LPEI sesuai dengan periode pelaporan. |
|  | * 1. Kecukupan cadangan teknis penjaminan dan asuransi | Bagi LPEI:  Cadangan teknis penjaminan dan asuransi terdiri dari:   1. cadangan atas premi atau kontribusi asuransi dan imbal jasa penjaminan atau imbal jasa kafalah yang belum merupakan pendapatan; dan 2. cadangan klaim.   Pembentukan cadangan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/POJK.05/2022 tentang Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. |
| 1. Analisa atas aset surat berharga yang dimiliki bagi BP Tapera; | Risiko konsentrasi piutang aset surat berharga | Bagi BP Tapera:  Total surat berharga per penerbit  Total penempatan surat berharga |
|  | Risiko konsentrasi aset yang dikategorikan bebas risiko | Bagi BP Tapera:  Total surat berharga *risk free*  Total penempatan surat berharga |
|  | Risiko konsentrasi aset dengan kategori di bawah layak investasi | Bagi BP Tapera:  Total surat berharga dengan kategori *non investment grade*  Total penempatan surat berharga |
| 1. Faktor eksternal | 1. Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan faktor eksternal lainnya, yang berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman. | Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) |
| 1. Perubahan kebutuhan terhadap objek pembiayaan, contohnya: kendaraan bermotor, alat berat, dan/atau alat elektronik. | Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional |

Tabel II.C.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero), kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) dari risiko kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang sangat rendah; 2. eksposur penyaluran pembiayaan terdiversifikasi sangat baik; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang sangat baik; 4. strategi penyaluran pembiayaan atau model bisnis Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) tergolong sangat stabil; dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero), kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) dari risiko kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang rendah; 2. eksposur penyaluran pembiayaan terdiversifikasi dengan baik; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang baik; 4. strategi penyaluran pembiayaan atau model bisnis Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) tergolong relatif stabil; dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero), kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) dari risiko kredit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. ﻿portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang cukup tinggi; 2. terdapat konsentrasi penyaluran pembiayaan yang cukup signifikan; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang kurang baik; 4. strategi penyaluran pembiayaan atau model bisnis Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) secara umum tergolong cukup stabil; dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan cukup terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero), kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) dari risiko kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang tinggi; 2. terdapat konsentrasi penyaluran pembiayaan yang signifikan; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang buruk; 4. terdapat perubahan yang signifikan pada strategi penyaluran pembiayaan atau model bisnis Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero); dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero), kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) dari risiko kredit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang sangat tinggi; 2. terdapat konsentrasi penyaluran pembiayaan yang sangat signifikan; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang sangat buruk; 4. terdapat perubahan yang sangat signifikan pada strategi penyaluran pembiayaan atau model bisnis Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero); dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan sangat terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |

Tabel II.C.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi pembiayaan sangat baik dan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko kredit (*risk tolerance*); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan secara umum sangat memadai mulai dari proses analisis pembiayaan hingga penanganan aset bermasalah; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) sangat baik; 12. terdapat fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) yang independen dan berjalan dengan baik; 13. sistem informasi manajemen untuk risiko kredit sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko kredit yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 17. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi pembiayaan baik dan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko kredit (risk tolerance); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan baik, terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) baik; 12. terdapat fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) yang independen, tetapi terdapat kelemahan minor meskipun tidak mengganggu proses secara keseluruhan; 13. sistem informasi manajemen untuk risiko kredit baik termasuk pelaporan risiko kredit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 14. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 17. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi pembiayaan cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko kredit (*risk tolerance*); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan cukup baik, terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu mendapat perhatian manajemen; 11. sistem pemeringkatan dan penerapan risiko kredit (*credit risk grading*) cukup baik; 12. fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen; 13. sistem informasi manajemen untuk risiko kredit memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 14. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 17. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi pembiayaan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diabil (risk appetite) dan toleransi risiko kredit (risk tolerance); 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan kurang baik dan terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) kurang baik; 12. kaji ulang pembiayaan (financing review) kurang baik dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera; 13. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko kredit termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 14. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 17. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero) yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi pembiayaan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko kredit; 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran dana kurang baik, terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (*credit risk grading*) tidak baik; 12. fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) tidak baik, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera; 13. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen untuk risiko kredit termasuk pelaporan risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang perlu diperbaiki segera; 14. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 17. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.C.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Kredit

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko kredit.

Tabel II.C.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

| Perusahaan Modal Ventura | | |
| --- | --- | --- |
| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| 1. Kualitas Penyertaan Modal | 1. Prospek usaha Pasangan Usaha 2. Kondisi keuangan Pasangan Usaha | Penilaian terhadap parameter prospek usaha Pasangan Usaha meliputi penilaian terhadap komponen sebagai berikut:   1. potensi pertumbuhan usaha; 2. kondisi pasar dan posisi dalam persaingan; 3. kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja; 4. dukungan dari grup atau afiliasi; dan 5. upaya yang dilakukan Pasangan Usaha dalam rangka memelihara lingkungan hidup.   Penilaian terhadap parameter kondisi keuangan Pasangan Usaha meliputi penilaian terhadap komponen sebagai berikut:   1. nilai wajar investasi pada Pasangan Usaha; 2. perolehan laba; 3. struktur permodalan; dan 4. arus kas.   Analisis terhadap parameter prospek usaha Pasangan Usaha meliputi:   1. analisis potensi pertumbuhan usaha didasarkan pada potensi pertumbuhan kegiatan usaha dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis; 2. analisis kondisi pasar dan posisi dalam persaingan didasarkan pada stabilitas kondisi pasar dan kondisi perekonomian serta persaingan usaha dan dampaknya terhadap posisi Pasangan Usaha dalam persaingan usaha tersebut; 3. analisis kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja didasarkan pada perencanaan Pasangan Usaha terhadap bisnis Pasangan Usaha, fokus Pasangan Usaha terhadap permasalahan sumber daya manusia, dan ketersediaan sistem pendukung; dan 4. analisis dukungan dari grup atau afiliasi didasarkan pada hubungan Pasangan Usaha dengan grup atau afiliasi serta dampak grup atau afiliasi terhadap Pasangan Usaha.   Analisis terhadap parameter kondisi keuangan Pasangan Usaha meliputi:   1. analisis nilai wajar investasi pada Pasangan Usaha didasarkan pada perbandingan nilai wajar investasi dengan nilai awal harga perolehannya; 2. analisis perolehan laba didasarkan pada kondisi laba, dukungan laba terhadap bisnis Pasangan Usaha, dan kecukupan laba Pasangan Usaha terhadap kemampuan ekspansi Pasangan Usaha; 3. analisis struktur permodalan didasarkan pada kondisi permodalan Pasangan Usaha, kemampuan pemilik untuk memberikan modal tambahan, dan rasio utang terhadap modal; dan 4. analisis arus kas didasarkan pada kondisi likuiditas dan modal kerja Pasangan Usaha. |
|  | Rasio aset produktif dalam bentuk penyertaan modal bermasalah bruto | Total Aset Produktif dalam Bentuk Penyertaan Modal dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, Macet  Total Aset Produktif Penyertaan Modal  Nilai aset produktif dihitung berdasarkan nilai wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. |
|  | Rasio aset produktif dalam bentuk penyertaan modal bermasalah neto | Total Aset Produktif dalam Bentuk Penyertaan Modal dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, Macet - Cadangan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, Macet  Total Aset Produktif Penyertaan Modal  Nilai aset produktif dihitung berdasarkan nilai wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. |
| 1. Kualitas penyertaan melalui pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi | 1. Prospek usaha Pasangan Usaha 2. Kondisi keuangan Pasangan Usaha 3. Kemampuan membayar Pasangan Usaha | 1. Prospek usaha Pasangan Usaha 2. Kondisi keuangan Pasangan Usaha 3. Kemampuan membayar Pasangan Usaha   Penilaian terhadap faktor prospek usaha Pasangan Usaha meliputi komponen sebagai berikut:   1. potensi pertumbuhan usaha; 2. kondisi pasar dan posisi Pasangan Usaha dalam persaingan; 3. kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja; 4. dukungan dari grup atau afiliasi; dan 5. upaya yang dilakukan Pasangan Usaha dalam rangka memelihara lingkungan hidup.   Penilaian terhadap faktor kondisi keuangan Pasangan Usaha meliputi komponen sebagai berikut:   1. perolehan laba; 2. struktur permodalan; dan 3. arus kas.   Penilaian terhadap faktor kemampuan membayar Pasangan Usaha meliputi komponen sebagai berikut:   1. ketepatan pembayaran pokok, bunga, bagi hasil, dan/atau margin oleh Pasangan Usaha; 2. ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan Pasangan Usaha; 3. ﻿kelengkapan dokumentasi perjanjian; 4. ﻿kepatuhan terhadap perjanjian; 5. ﻿kesesuaian penggunaan dana; dan 6. kewajaran sumber pembayaran kewajiban.   Analisis terhadap parameter prospek usaha Pasangan Usaha meliputi:   1. analisis potensi pertumbuhan usaha didasarkan pada potensi pertumbuhan kegiatan usaha dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis; 2. analisis kondisi pasar dan posisi dalam persaingan didasarkan pada stabilitas kondisi pasar dan kondisi perekonomian serta persaingan usaha dan dampaknya terhadap posisi Pasangan Usaha dalam persaingan usaha tersebut; 3. analisis kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja didasarkan pada perencanaan Pasangan Usaha terhadap bisnis Pasangan Usaha, fokus Pasangan Usaha terhadap permasalahan sumber daya manusia, dan ketersediaan sistem pendukung; dan 4. analisis dukungan dari grup atau afiliasi didasarkan pada hubungan Pasangan Usaha dengan grup atau afiliasi serta dampak grup atau afiliasi terhadap Pasangan Usaha.   Analisis terhadap parameter kondisi keuangan Pasangan Usaha meliputi:   1. analisis nilai wajar investasi pada Pasangan Usaha didasarkan pada perbandingan nilai wajar investasi dengan nilai awal harga perolehannya; 2. analisis perolehan laba didasarkan pada kondisi laba, dukungan laba terhadap bisnis Pasangan Usaha, dan kecukupan laba Pasangan Usaha terhadap kemampuan ekspansi Pasangan Usaha; 3. analisis struktur permodalan didasarkan pada kondisi permodalan Pasangan Usaha, kemampuan pemilik untuk memberikan modal tambahan, dan rasio utang terhadap modal; dan 4. analisis arus kas didasarkan pada kondisi likuiditas dan modal kerja Pasangan Usaha.   Analisis terhadap parameter faktor kemampuan membayar Pasangan Usaha meliputi:   1. analisis ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan Pasangan Usaha didasarkan pada hubungan Pasangan Usaha dengan Perusahaan dan penyampaian informasi keuangan; 2. analisis kelengkapan dokumentasi perjanjian didasarkan pada tingkat kelengkapan dokumentasi perjanjian; 3. analisis kepatuhan terhadap perjanjian didasarkan pada tingkat kepatuhan terhadap perjanjian; 4. analisis kesesuaian penggunaan dana didasarkan pada kesesuaian penggunaan dana dengan yang diperjanjikan dan kesesuaian jumlah dan jenis fasilitas yang diberikan; dan 5. analisis kewajaran sumber pembayaran kewajiban didasarkan pada identifikasi sumber pembayaran. |
|  | Rasio aset produktif dalam bentuk penyertaan melalui pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi bermasalah bruto | Total Aset Produktif dalam Bentuk Penyertaan Melalui Pembelian Obligasi Konversi dan/atau Penyertaan melalui Pembelian Sukuk Konversi dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, Macet  Total Aset Produktif Penyertaan melalui Pembelian Obligasi Konversi dan/atau Penyertaan Melalui Pembelian Sukuk Konversi  Nilai Aset Produktif dihitung berdasarkan nilai wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. |
|  | Rasio aset produktif dalam bentuk penyertaan melalui pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi bermasalah neto | Total Aset Produktif dalam Bentuk Penyertaan melalui Pembelian Obligasi Konversi dan/atau Penyertaan melalui Pembelian Sukuk Konversi dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, Macet - Cadangan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, Macet  Total Aset Produktif Penyertaan melalui Pembelian Obligasi Konversi dan/atau Penyertaan melalui Pembelian Sukuk Konversi  Nilai Aset Produktif dihitung berdasarkan nilai wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. |
| 1. Kualitas pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha dan/atau pembelian sukuk yang diterbitkan pasangan usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha | 1. Kelayakan investasi 2. Ketepatan jumlah dan waktu pembayaran. | 1. Lancar, jika: 2. termasuk dalam kategori yang layak untuk investasi dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan; 3. ﻿kupon atau kewajiban lain yang sejenis, dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat, sesuai perjanjian; dan 4. belum jatuh tempo. 5. Kurang lancar, jika: 6. termasuk dalam kategori yang layak untuk investasi dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan; 7. terdapat penundaan pembayaran kupon atau kewajiban lain yang sejenis; dan 8. belum jatuh tempo;   atau   1. memiliki peringkat paling sedikit 1 (satu) tingkat di bawah kategori yang layak untuk investasi; 2. tidak terdapat penundaan pembayaran kupon atau kewajiban lain yang sejenis; dan 3. belum jatuh tempo. 4. Macet, jika surat berharga tidak memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b. |
| 1. Kualitas piutang pembiayaan dan/atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan kecukupan pencadangan | Rasio piutang pembiayaan bermasalah bruto | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | Rasio piutang pembiayaan bermasalah neto | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet – Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang Pembiayaan untuk Piutang Pembiayaan  yang terdiri dari Piutang Pembiayaan dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet atas Pembiayaan Syariah – Cadangan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif untuk Aset Produktif yang terdiri dari Aset Produktif dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | Rasio piutang pembiayaan berkualitas rendah | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Aset Produktif  Keterangan:  Piutang pembiayaan berkualitas rendah adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. |
|  | Rasio piutang pembiayaan berkualitas rendah neto | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Berkualitas Rendah - Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang Pembiayaan untuk Pembiayaan Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Berkualitas Rendah - Cadangan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif untuk Pembiayaan Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | Rasio pembiayaan yang direstrukturisasi | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif yang Direstrukturisasi  Total *Outstanding* Aset Produktif  Keterangan:  Piutang pembiayaan yang direstrukturisasi adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang telah direstrukturisasi. |
|  | Rasio piutang pembiayaan yang direstrukturisasi dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus terhadap total piutang pembiayaan | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi Kolektibilitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif yang Direstrukturisasi dengan Kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | Rasio piutang pembiayaan yang direstrukturisasi dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus terhadap total piutang pembiayaan yang direstrukturisasi | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi dengan Kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif yang Direstrukturisasi dengan Kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Aset Produktif Restrukturisasi |
|  | Rasio piutang pembiayaan bermasalah per sektor ekonomi terhadap total piutang pembiayaan per sektor ekonomi | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  per sektor ekonomi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan per Sektor Ekonomi   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah  per sektor ekonomi  Total *Outstanding* Aset Produktif per Sektor Ekonomi |
|  | Rasio piutang pembiayaan bermasalah per sektor ekonomi terhadap *total* piutang pembiayaan bermasalah | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  per sektor ekonomi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah per sektor ekonomi  Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah |
|  | Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* CKPN  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* CKPN  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | Rasio CKPN piutang pembiayaan bermasalah | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* CKPN Piutang  Pembiayaan Bermasalah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* CKPN Aset Produktif Bermasalah  Total *Outstanding* Aset Produktif |
| 1. Strategi kegiatan usaha yang dilakukan | 1. Strategi dan produk | Yang dimaksud dengan strategi dan produk adalah strategi saat ini dan/atau perubahan strategi kegiatan usaha yang dilakukan dan/atau pemasaran produk yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko kredit di Perusahaan. |
| 1. Proses pelaksanaan kegiatan usaha, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset | Tingkat kompetisi yang tinggi dan pertumbuhan aset yang agresif umumnya dapat mendorong strategi pelaksanaan kegiatan usaha yang agresif. Semakin agresif pelaksanaan kegiatan usaha akan semakin tinggi tingkat risiko inheren yang dihadapi Perusahaan apabila tidak diiringi standar pelaksanaan kegiatan usaha yang memadai. |
| 1. Signifikansi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan secara tidak langsung | Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan secara tidak langsung, antara lain penyaluran pembiayaan bekerja sama dengan pihak ketiga melalui skema pembiayaan penerusan (*channeling*) atau pembiayaan bersama (*joint financing*) pada saat Perusahaan bertindak sebagai pemilik dana. Signifikansi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan secara tidak langsung dapat dinilai melalui perhitungan sebagai berikut:   1. Perbandingan *outstanding* PiutangPembiayaan Penerusan (*channeling*) dengan total *outstanding* piutangpembiayaan:   *Outstanding* PiutangPembiayaan Penerusan (*channeling*)  Total *Outstanding* PiutangPembiayaan   1. Perbandingan *outstanding* piutangpembiayaan bersama (*joint financing*) dengan total *outstanding* piutangpembiayaan:   *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bersama (*joint financing*)  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan |
| 1. Komposisi portofolio penyertaan modal dan tingkat konsentrasi | 1. Rata-rata persentase penyertaan | Jumlah Penyertaan Modal ke Pasangan Usaha  Ekuitas Perusahaan  Rata-rata persentase penyertaan modal adalah rata-rata jumlah penyertaan modal yang dilakukan oleh Perusahaan kepada Pasangan Usaha, yang dihitung dengan membandingkan nilai penyertaan modal Perusahaan dengan Ekuitas Pasangan Usaha. |
| 1. Rasio penyertaan modal per sektor ekonomi Pasangan Usaha | Total *Outstanding* Penyertaan Modal Per Sektor Ekonomi Pasangan Usaha  Total *Outstanding* Penyertaan Modal  Rasio penyertaan modal per sektor ekonomi Pasangan Usaha adalah rasio penyertaan modal Perusahaan kepada Pasangan Usaha per sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia yang berlaku. |
| 1. Rata-rata jangka waktu penyertaan modal | Total Jangka Waktu Penyertaan Modal kepada Pasangan Usaha  Total Jumlah Pasangan Usaha  Rata-rata jangka waktu penyertaan modal adalah akumulasi jangka waktu penyertaan modal Perusahaan kepada seluruh Pasangan Usaha sesuai yang tertera dalam perjanjian dibandingkan dengan total jumlah Pasangan Usaha. |
| 1. Rata-rata perpanjangan jangka waktu penyertaan modal | Total Perpanjangan Jangka Waktu Penyertaan Modal  Total Jumlah Pasangan Usaha yang Diperpanjang  Rata-rata perpanjangan jangka waktu penyertaan modal adalah akumulasi perpanjangan jangka waktu penyertaan modal Perusahaan kepada Pasangan Usaha dibandingkan dengan total jumlah Pasangan Usaha yang diperpanjang. |
|  | 1. Rasio pertumbuhan penyertaan modal | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Penyertaan Modal Periode Tahun Berjalan - Total *Outstanding* Penyertaan Modal Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Penyertaan Modal Periode Tahun Sebelumnya   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Penyertaan Modal Periode Tahun Berjalan - Total *Outstanding* Penyertaan Modal Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Penyertaan Modal Periode Tahun Sebelumnya  Capaian pertumbuhan penyertaan per tahun adalah tingkat pertumbuhan penyertaan pada tahun berjalan (*yoy)*. |
| 1. Komposisi portofolio penyertaan melalui pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi dan tingkat konsentrasi | 1. Rata-rata nilai pokok | Total Nilai Pokok Obligasi Konversi/Sukuk Konversi  Total Transaksi  Rata-rata nilai pokok adalah nilai pokok obligasi konversi/sukuk konversi yang dibeli Perusahaan, yang dihitung dengan membandingkan total nilai pokok obligasi konversi/sukuk konversi yang dibeli Perusahaan dengan total transaksi. |
|  | 1. Rasio penyertaan melalui pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi per sektor ekonomi | Total *Outstanding* Penyertaan Pembelian Obligasi Konversi dan/atau Penyertaan Melalui Pembelian Sukuk Konversi Per Sektor Ekonomi Pasangan Usaha  Total *Outstanding* Penyertaan Pembelian Obligasi Konversi dan/atau Penyertaan melalui Pembelian Sukuk Konversi  Rasio penyertaan pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi adalah rasio penyertaan pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi Perusahaan per sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia yang berlaku.  Dalam hal obligasi konversi/sukuk konversi digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis sektor ekonomi yang tidak dapat dipisahkan maka cara penggolongannya dititikberatkan kepada sektor ekonomi yang diutamakan (sektor yang paling besar menerima fasilitas obligasi konversi/sukuk konversi). |
|  | 1. Rasio pertumbuhan penyertaan melalui pembelian obligasi konversi dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Penyertaan Melalui Pembelian Obligasi Konversi Periode Tahun Berjalan - Total *Outstanding* Penyertaan melalui Pembelian Obligasi Konversi Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Penyertaan melalui Pembelian Obligasi Periode Tahun Sebelumnya   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Penyertaan Melalui Pembelian Sukuk Konversi Periode Tahun Berjalan - Total *Outstanding* Penyertaan Melalui Pembelian Sukuk Konversi Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Penyertaan melalui Pembelian Obligasi Konversi dan/atau Penyertaan melalui Pembelian Sukuk Konversi Periode Tahun Sebelumnya  Capaian pertumbuhan penyertaan per tahun adalah tingkat pertumbuhan penyertaan pada tahun berjalan (*yoy*). |
| 1. Komposisi pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha dan/atau pembelian sukuk yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha dan tingkat konsentrasi | 1. Rasio pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha dan/atau pembelian sukuk yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha per sektor ekonomi Pasangan Usaha | Total *Outstanding* Surat Utang/Sukuk yang Diterbitkan Pasangan Usaha Per Sektor Ekonomi  Total *Outstanding* Surat Utang/Sukuk yang Diterbitkan Pasangan Usaha  Rasio pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha dan/atau pembelian sukuk yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha per sektor ekonomi Pasangan Usaha adalah rasio pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha dan/atau pembelian sukuk yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha per sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia yang berlaku. |
|  | 1. Rasio pertumbuhan piutang pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha dan/atau pembelian sukuk yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan melalui Pembelian Surat Utang yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal dan/atau Pengembangan Usaha Periode Tahun Berjalan - Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan melalui Pembelian Surat Utang yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal dan/atau Pengembangan Usaha Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Pembiayaan Melalui Pembelian Surat Utang yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal dan/atau Pengembangan Usaha Periode Tahun Sebelumnya   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Melalui Pembelian Sukuk yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal dan/atau Pengembangan Usaha Periode Tahun Berjalan - Total *Outstanding* Aset Produktif melalui Pembelian Sukuk yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal dan/atau Pengembangan Usaha Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Aset Produktif melalui Pembelian Sukuk yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal dan/atau Pengembangan Usaha Periode Tahun Sebelumnya  Capaian pertumbuhan piutang pembiayaan/aset produktif per tahun adalah tingkat pertumbuhan piutang/aset produktif pada tahun berjalan (*yoy*). |
| 1. Komposisi portofolio piutang pembiayaan dan tingkat konsentrasi | 1. Rasio piutang per sektor ekonomi | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Per Sektor Ekonomi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif per Sektor Ekonomi  Total *Outstanding* Aset Produktif  Piutang pembiayaan/aset produktif per sektor ekonomi adalah pembiayaan kepada lembaga keuangan maupun nonlembaga keuangan termasuk individu per sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia yang berlaku. |
| 1. Rasio piutang pembiayaan per lokasi | Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan per wilayah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan  Piutang pembiayaan per wilayah adalah pembiayaan kepada lembaga keuangan maupun nonlembaga keuangan termasuk individu per lokasi. |
|  | 1. Rasio pertumbuhan piutang | 1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Periode Tahun Berjalan - Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Periode Tahun Sebelumnya   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Periode Tahun Berjalan - Total *Outstanding* Aset Produktif Periode Tahun Sebelumnya  Total *Outstanding* Aset Produktif Periode Tahun Sebelumnya  Capaian pertumbuhan piutang pembiayaan/aset produktif per tahun adalah tingkat pertumbuhan piutang pada tahun berjalan (*yoy*). |
| 1. Faktor eksternal | 1. Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang memengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha Pasangan Usaha/Debitur/Nasabah, dan faktor eksternal lainnya, yang berdampak pada prospek usaha, kondisi keuangan, dan/atau kemampuan membayar Pasangan Usaha/Debitur/Nasabah. | Cukup jelas. |
| 1. Perubahan kebutuhan terhadap objek penyertaan atau pembiayaan. | Cukup jelas. |

Tabel II.C.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Modal Ventura, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Modal Ventura dari risiko kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan Modal Ventura yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. perolehan laba atau kerugian secara kumulatif sampai dengan 25% (dua puluh lima persen) paling lama 2 (dua) tahun berturut-turut sejak tanggal penyertaan dari seluruh Pasangan Usaha, yang dihitung dari nilai penyertaan Perusahaan Modal Ventura kepada Pasangan Usaha berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit; 2. portofolio kegiatan usaha didominasi eksposur risiko kredit yang rendah; 3. eksposur kegiatan usaha terdiversifikasi sangat baik; 4. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang sangat baik; 5. strategi kegiatan usaha atau model bisnis Perusahaan Modal Ventura tergolong sangat stabil; dan 6. portofolio kegiatan usaha relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Modal Ventura, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Modal Ventura dari risiko kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan Modal Ventura yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. kerugian secara kumulatif sampai dengan 35% (tiga puluh lima persen) paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tanggal penyertaan dari seluruh Pasangan Usaha, yang dihitung dari nilai penyertaan Perusahaan Modal Ventura kepada Pasangan Usaha berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit; 2. portofolio kegiatan usaha didominasi eksposur risiko kredit yang sedang rendah; 3. eksposur kegiatan usaha terdiversifikasi dengan baik; 4. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang baik; 5. strategi kegiatan usaha atau model bisnis Perusahaan Modal Ventura tergolong relatif stabil; dan 6. portofolio kegiatan usaha kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Modal Ventura, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Modal Ventura dari risiko kredit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan Modal Ventura yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. ﻿kerugian secara kumulatif sampai dengan 45% (empat puluh lima persen) paling lama 4 (empat) tahun berturut-turut sejak tanggal penyertaan dari seluruh Pasangan Usaha, yang dihitung dari nilai penyertaan Perusahaan Modal Ventura kepada Pasangan Usaha berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit; 2. portofolio kegiatan usaha didominasi eksposur risiko kredit yang cukup tinggi; 3. terdapat konsentrasi kegiatan usaha yang cukup signifikan; 4. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang kurang baik; 5. strategi kegiatan usaha atau model bisnis Perusahaan Modal Ventura secara umum tergolong cukup stabil; dan 6. portofolio kegiatan usaha cukup terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Modal Ventura, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Modal Ventura dari risiko kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan Modal Ventura yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. kerugian secara kumulatif sampai dengan 50% (lima puluh lima persen) paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut sejak tanggal penyertaan dari seluruh Pasangan Usaha, yang dihitung dari nilai penyertaan Perusahaan Modal Ventura kepada Pasangan Usaha berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit; 2. ﻿portofolio kegiatan usaha didominasi eksposur risiko kredit yang tinggi; 3. terdapat konsentrasi kegiatan usaha yang signifikan; 4. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang buruk; 5. terdapat perubahan yang signifikan pada strategi kegiatan usaha atau model bisnis Perusahaan Modal Ventura; dan 6. portofolio kegiatan usaha terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Modal Ventura, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Modal Ventura dari risiko kredit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. kerugian secara kumulatif sampai dengan 60% (enam puluh persen) paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut sejak tanggal penyertaan dari seluruh Pasangan Usaha, yang dihitung dari nilai penyertaan Perusahaan Modal Ventura kepada Pasangan Usaha berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit; 2. portofolio kegiatan usaha didominasi eksposur risiko kredit yang sangat tinggi; 3. terdapat konsentrasi kegiatan usaha yang sangat signifikan; 4. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang sangat buruk; 5. terdapat perubahan yang sangat signifikan pada strategi kegiatan usaha atau model bisnis Perusahaan Modal Ventura*;* dan 6. portofolio kegiatan usaha sangat terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |

Tabel II.C.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Perusahaan Modal Ventura yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di Perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi pembiayaan sangat baik dan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko kredit (*risk tolerance*); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan secara umum sangat memadai mulai dari proses analisis pembiayaan hingga penanganan aset bermasalah; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) sangat baik; 12. terdapat fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) yang independen dan berjalan dengan baik; 13. sistem informasi manajemen untuk risiko kredit sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko kredit yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 17. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik Perusahaan Modal Ventura yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di Perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi pembiayaan baik dan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko kredit (risk tolerance); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan baik, terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) baik; 12. terdapat fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) yang independen, tetapi terdapat kelemahan minor meskipun tidak mengganggu proses secara keseluruhan; 13. sistem informasi manajemen untuk risiko kredit baik termasuk pelaporan risiko kredit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 14. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 17. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Perusahaan Modal Ventura yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di Perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi pembiayaan cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko kredit (*risk tolerance*); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan cukup baik, terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu mendapat perhatian manajemen; 11. sistem pemeringkatan dan penerapan risiko kredit (*credit risk grading*) cukup baik; 12. fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen; 13. sistem informasi manajemen untuk risiko kredit memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 14. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 17. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Perusahaan Modal Ventura yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di Perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi pembiayaan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diabil (risk appetite) dan toleransi risiko kredit (risk tolerance); 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan kurang baik dan terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) kurang baik; 12. kaji ulang pembiayaan (financing review) kurang baik dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera; 13. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko kredit termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 14. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 17. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Perusahaan Modal Ventura yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di Perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi pembiayaan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko kredit; 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran dana kurang baik, terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (*credit risk grading*) tidak baik; 12. fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) tidak baik, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera; 13. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen untuk risiko kredit termasuk pelaporan risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang perlu diperbaiki segera; 14. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 17. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.C.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Kredit

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko kredit.

| **Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro** | | |
| --- | --- | --- |
| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| 1. Strategi penyaluran pembiayaan | 1. Strategi dan produk pembiayaan | Yang dimaksud dengan strategi dan produk adalah strategi saat ini dan/atau perubahan strategi penyaluran pembiayaan dan/atau pemasaran produk yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko kredit di perusahaan. |
|  | 1. Proses penyaluran pembiayaan, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset | Tingkat kompetisi yang tinggi dan pertumbuhan aset yang agresif umumnya dapat mendorong strategi penyaluran pembiayaan yang agresif. Semakin agresif strategi penyaluran pembiayaan akan semakin tinggi tingkat risiko inheren yang dihadapi perusahaan apabila tidak diiringi standar penyaluran pembiayaan yang memadai. |
|  | 1. Signifikansi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan secara tidak langsung | Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan secara tidak langsung, antara lain penyaluran pembiayaan bekerja sama dengan pihak ketiga melalui skema pembiayaan penerusan pada saat perusahaan bertindak sebagai pemilik dana. Signifikansi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Mikro secara tidak langsung dapat dinilai melalui perhitungan sebagai berikut:  Perbandingan *outstanding* piutang pembiayaan penerusan dengan total outstanding piutang pembiayaan:  *Outstanding* Piutang Pembiayaan Penerusan  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan |
| 1. Kualitas piutang pembiayaan dan/atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan kecukupan pencadangan | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah bruto | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah neto | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet – Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang Pembiayaan untuk Piutang Pembiayaan  yang terdiri dari Piutang Pembiayaan dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet atas Pembiayaan Syariah – Cadangan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif untuk Aset Produktif yang terdiri dari Aset Produktif dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan berkualitas rendah | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Aset Produktif  Keterangan:  Piutang pembiayaan/aset produktif berkualitas rendah adalah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan berkualitas rendah netto | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Berkualitas Rendah - Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang Pembiayaan untuk Pembiayaan Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Berkualitas Rendah - Cadangan Penyisihan Penghapusan Aset Produkti untuk Pembiayaan Berkualitas Rendah  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio pembiayaan yang direstrukturisasi | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif yang Direstrukturisasi  Total *Outstanding* Aset Produktif  Keterangan:  Piutang pembiayaan/aset produktif yang direstrukturisasi adalah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang telah direstrukturisasi. |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan yang direstrukturisasi dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus terhadap total piutang pembiayaan | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi Kolektibilitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif yang Direstrukturisasi dengan Kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan yang direstrukturisasi dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus terhadap total piutang pembiayaan yang direstrukturisasi | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi dengan Kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif yang Direstrukturisasi dengan Kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus  Total *Outstanding* Aset Produktif Restrukturisasi |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah per sektor ekonomi terhadap total piutang pembiayaan per sektor ekonomi. | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  per sektor ekonomi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan per Sektor Ekonomi   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah per sektor ekonomi Total *Outstanding* Aset Produktif per Sektor Ekonomi |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah per sektor ekonomi terhadap total piutang pembiayaan bermasalah | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  per sektor ekonomi  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah per sektor ekonomi Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan kepada perusahaan lain | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Kepada Lembaga Keuangan Mikro dan Penyelenggara LPBBTI  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif kepada Lembaga Keuangan Mikro dan Penyelenggara LPBBTI Syariah dan UUS  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio piutang pembiayaan bermasalah kepada perusahaan lain | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro:   Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan Bermasalah  kepada perusahaan  Total *Outstanding* Aset Produktif kepada perusahaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan UUS:   Total *Outstanding* Aset Produktif Bermasalah kepada Lembaga Keuangan Mikro dan Penyelenggara LPBBTI Syariah dan UUS  Total *Outstanding* Aset Produktif Kepada Lembaga Keuangan Mikro dan Penyelenggara LPBBTI Syariah dan UUS |
|  | 1. Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi:   Total *Outstanding* CKPN  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi dan UUS:   Total *Outstanding* CKPN  Total *Outstanding* Aset Produktif |
|  | 1. Rasio CKPN piutang pembiayaan bermasalah | 1. Bagi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi:   Total *Outstanding* CKPN Piutang Pembiayaan Bermasalah  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan   1. Bagi Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi:   Total *Outstanding* CKPN Aset Produktif Bermasalah  Total *Outstanding* Aset Produktif |
| 1. Faktor eksternal | 1. Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan faktor eksternal lainnya, yang berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman. | Cukup jelas. |
| 1. Perubahan kebutuhan terhadap objek pembiayaan, contohnya: kendaraan bermotor, alat berat, dan/atau alat elektronik. | Cukup jelas. |

Tabel II.C.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro, kemungkinan kerugian yang dihadapi dari risiko kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang sangat rendah; 2. eksposur penyaluran pembiayaan terdiversifikasi sangat baik; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang sangat baik; 4. strategi penyaluran pembiayaan atau *business* *model* perusahaan tergolong sangat stabil; dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro dari risiko kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang rendah; 2. eksposur penyaluran pembiayaan terdiversifikasi dengan baik; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang baik; 4. strategi penyaluran pembiayaan atau *business model* perusahaan tergolong relatif stabil; dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro dari risiko kredit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. ﻿portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang cukup tinggi; 2. terdapat konsentrasi penyaluran pembiayaan yang cukup signifikan; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang kurang baik; 4. strategi penyaluran pembiayaan atau *business model* perusahaan secara umum tergolong cukup stabil; dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan cukup terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro dari risiko kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang tinggi; 2. terdapat konsentrasi penyaluran pembiayaan yang signifikan; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang buruk; 4. terdapat perubahan yang signifikan pada strategi penyaluran pembiayaan atau *business model* Perusahaan; dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro dari risiko kredit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang sangat tinggi; 2. terdapat konsentrasi penyaluran pembiayaan yang sangat signifikan; 3. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang sangat buruk; 4. terdapat perubahan yang sangat signifikan pada strategi penyaluran pembiayaan atau business model Perusahaan; dan 5. portofolio penyaluran pembiayaan sangat terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |

Tabel II.C.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi pembiayaan sangat baik dan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko kredit (*risk tolerance*); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan secara umum sangat memadai mulai dari proses analisis pembiayaan hingga penanganan aset bermasalah; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) sangat baik; 12. terdapat fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) yang independen dan berjalan dengan baik; 13. sistem informasi manajemen untuk risiko kredit sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko kredit yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 17. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi pembiayaan baik dan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko kredit (risk tolerance); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan baik, terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) baik; 12. terdapat fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) yang independen, tetapi terdapat kelemahan minor meskipun tidak mengganggu proses secara keseluruhan; 13. sistem informasi manajemen untuk risiko kredit baik termasuk pelaporan risiko kredit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 14. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 17. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi pembiayaan cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko kredit (*risk tolerance*); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan cukup baik, terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu mendapat perhatian manajemen; 11. sistem pemeringkatan dan penerapan risiko kredit (*credit risk grading*) cukup baik; 12. fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen; 13. sistem informasi manajemen untuk risiko kredit memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 14. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 17. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi pembiayaan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diabil (risk appetite) dan toleransi risiko kredit (risk tolerance); 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran pembiayaan kurang baik dan terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) kurang baik; 12. kaji ulang pembiayaan (financing review) kurang baik dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera; 13. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko kredit termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 14. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 17. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha kabupaten/kota dan provinsi, Penyelenggara LPBBTI, dan Lembaga Keuangan Mikro yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi pembiayaan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko kredit; 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. proses penyaluran dana kurang baik, terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera; 11. sistem dan penerapan pemeringkatan risiko kredit (*credit risk grading*) tidak baik; 12. fungsi kaji ulang pembiayaan (financing review) tidak baik, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera; 13. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen untuk risiko kredit termasuk pelaporan risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang perlu diperbaiki segera; 14. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 16. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 17. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 18. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.C.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Kredit

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko kredit.

Tabel II.D.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Pasar

| Parameter atau Indikator | | | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. Strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar | Strategi dan kebijakan bisnis terkait penyaluran pembiayaan dan perolehan pendanaan yang sensitif terhadap risiko pasar, termasuk suku bunga dan valuta asing | | Strategi dan kebijakan bisnis terkait antara lain:   1. penggunaan pertimbangan risiko suku bunga, imbal hasil, dan valuta asing dalam menetapkan strategi perolehan pendanaan; dan 2. penggunaan pertimbangan risiko suku bunga dan imbal hasil dalam menetapkan strategi penyaluran pembiayaan, termasuk penetapan tingkat bunga pembiayaan atau imbal hasil. |
| 1. Volume dan komposisi portofolio aset yang terekspos risiko pasar | Rasio piutang pembiayaan dengan suku bunga mengambang (*floating*) | | Bagi PVML yang menyelenggarakan kegiatan usaha secara konvensional:  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan dengan Suku Bunga *Mengambang* (*Floating*)  Total *Outstanding* Piutang Pembiayaan |
| 1. Volume dan komposisi portfolio liabilitas yang terekspos risiko pasar |  | Rasio pinjaman dengan suku bunga mengambang (*floating*) | Bagi PVML yang menyelenggarakan kegiatan usaha secara konvensional:  Total Pinjaman dengan Suku Bunga Mengambang(*Floating*)  Total Pinjaman |
|  | Rasio pinjaman dalam valuta asing | 1. Bagi PVML yang menyelenggarakan kegiatan usaha secara konvensional:   Total *Outstanding* Pinjaman Dalam Valuta Asing  Total *Outstanding* Pinjaman   1. Bagi PVML Syariah selain Penyelenggara LPBBTI dan Lembaga Keuangan Mikro dan UUS:   Total *Outstanding* Pendanaan Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Valuta Asing  Total *Outstanding* Pendanaan Berdasarkan Prinsip Syariah |
|  | Rasio surat berharga yang diterbitkan dengan suku bunga mengambang (*floating*) | Bagi PVML yang menyelenggarakan kegiatan usaha secara konvensional:  Total *Outstanding* Surat Berharga yang Diterbitkan dengan Suku Bunga Mengambang(*Floating*)  Total *Outstanding* Surat Berharga yang Diterbitkan |
|  | Rasio surat berharga yang diterbitkan dalam valuta asing. | Total *Outstanding* Surat Berharga yang Diterbitkan Dalam Valuta Asing  Total *Outstanding* Surat Berharga yang Diterbitkan |
|  | Rasio liabilitas dalam valuta asing yang telah dilindung nilai (*hedge*) | Total *Outstanding* Liabilitas dalam Valuta Asing yang telah Dilindung Nilai (*Hedge*)  Total *Outstanding* Liabilitas Dalam Valuta Asing |

Tabel II.D.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko pasar tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. jumlah portofolio yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga relatif sedikit atau telah dilakukan lindung nilai (*hedging*) secara baik; 2. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong konservatif atau berisiko sangat rendah; 3. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas tidak signifikan; 4. posisi lindung nilai sangat efektif (completely matched/hedged); dan 5. struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko pasar tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. beberapa portofolio sensitif terhadap perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga tetapi masih terkendali; 2. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko rendah; 3. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas kurang signifikan; 4. posisi lindung nilai efektif; dan 5. struktur aset dan liabilitas kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko pasar cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. kegiatan usaha terpengaruh perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga; 2. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko cukup tinggi; 3. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas cukup signifikan; 4. posisi lindung nilai cukup efektif; dan 5. struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko pasar tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. kegiatan usaha terancam karena perubahan nilai tukar valuta asing dan suku bunga; 2. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko tinggi; 3. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas signifikan; 4. posisi lindung nilai kurang efektif; dan 5. struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko pasar sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. kegiatan usaha terancam karena fluktuasi nilai tukar valuta asing dan suku bunga; 2. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko sangat tinggi; 3. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas sangat signifikan; 4. posisi lindung nilai tidak efektif; dan 5. struktur aset dan liabilitas sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga. |

Tabel II.D.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di PVML selain Lembaga Keuangan Mikro; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi manajemen untuk risiko pasar sangat memadai; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko pasar sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko pasar sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 11. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di Perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar telah berjalan dengan baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko pasar memadai; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko pasar memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko pasar baik termasuk pelaporan risiko strategis kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di Perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar telah berjalan cukup baik; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko pasar cukup memadai; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko pasar cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko pasar memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 11. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 14. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko pasar yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di Perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar telah berjalan dengan kurang baik; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko pasar kurang memadai; 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko risiko pasar; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; 10. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko pasar termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 11. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 14. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko pasar yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di Perusahaan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar telah berjalan tidak baik; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi manajemen untuk risiko pasar tidak memadai; 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko pasar; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; 10. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen untuk risiko pasar; 11. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 14. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.D.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Pasar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko pasar.

Tabel II.B.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Kompleksitas organisasi dan kegiatan usaha | 1. Ukuran, kompleksitas, dan struktur organisasi 2. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa 3. Aksi korporasi (*corporate action*) 4. Pengembangan bisnis baru 5. Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain (*outsourcing*) 6. Perubahan pola kerja yang signifikan 7. Riwayat dari kegagalan proses transaksi atau proses manajemen | Tingginya kompleksitas bisnis dan tingkat keragaman produk PVML akan menimbulkan kerumitan dan variasi proses kerja baik secara manual maupun otomatis sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya gangguan atau kerugian operasional. |
| 1. Sumber daya manusia | 1. Penerapan manajemen sumber daya manusia 2. Kegagalan karena faktor manusia (*human error*) | Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif dapat mengakibatkan potensi timbulnya gangguan atau kerugian operasional PVML.  Penilaian dapat dilakukan antara lain berdasarkan:   1. persentase pemenuhan sumber daya manusia pada struktur organisasi; 2. tingkat perputaran pegawai (*turn over*); dan 3. penganggaran dan realisasi biaya pendidikan dan pelatihan terhadap anggaran sumber daya manusia. |
| 1. Sistem teknologi dan informasi | 1. Ketersediaan sistem teknologi informasi 2. Kompleksitas sistem teknologi informasi 3. Perubahan dalam sistem teknologi informasi 4. Kemapanan sistem teknologi informasi. 5. Keandalan sistem informasi, termasuk infrastruktur pendukungnya, terhadap ancaman dan serangan teknologi informasi 6. Kesesuaian sistem teknologi informasi dengan kegiatan PVML 7. Kegagalan sistem teknologi informasi | Ketersediaan teknologi informasi dapat mempermudah dan mengoptimalkan proses bisnis PVML.  Teknologi informasi yang sudah tidak memadai dan/atau pengelolaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi Perusahaan.  Penilaian dapat dilakukan antara lain berdasarkan jumlah keterjadian gangguan sistem untuk internal dan ekternal dalam 1 (satu) tahun.  Bagi Penyelenggara LPBBTI, risiko terkait bias algoritma dalam penilaian *credit scoring* dapat berpengaruh kepada risiko kredit Penyelenggara LPBBTI. |
| 1. Risiko kecurangan (*fraud*) | 1. Riwayat kecurangan (*fraud*) internal 2. Riwayat kecurangan (*fraud*) eksternal | Penilaian *fraud* dilakukan terhadap frekuensi atau materialitas *fraud* yang telah terjadi pada periode penilaian sebelumnya, termasuk potensi *fraud* yang dapat timbul dari kelemahan pada aspek bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kejadian eksternal. |
| 1. Gangguan terhadap bisnis dan organisasi | 1. Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal 2. Lokasi dan kondisi geografis PVML | Kejadian eksternal tersebut misalnya terorisme, kriminalitas, pandemik, dan bencana alam.  Lokasi dan kondisi geografis PVML antara lain jumlah dan signifikansi layanan di daerah rawan bencana, konflik masyarakat, kriminalitas, dan terorisme. |
| 1. Tingkat interaksi dan ketergantungan PVML | 1. Tingkat interaksi dan ketergantungan PVML terhadap perusahaan terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama 2. Tingkat interaksi dan ketergantungan PVML terhadap perusahaan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama 3. Dampak interaksi dan ketergantungan PVML terhadap perusahaan terafiliasi maupun perusahaan tidak terafiliasi terhadap kinerja keuangan | Cukup jelas. |

Tabel II.B.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko operasional tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. bisnis PVML memiliki karakteristik yang sangat sederhana: produk dan aktivitas tidak bervariasi, mekanisme bisnis sangat sederhana, volume transaksi rendah, struktur organisasi tidak kompleks, tidak terdapat aksi korporasi yang signifikan, dan penggunaan alih daya sangat minimal; 2. sumber daya manusia sangat memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia tidak signifikan; 3. teknologi informasi sangat mapan (mature) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan sangat rendah, infrastruktur pendukung sangat andal dalam mendukung bisnis PVML; 4. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal sangat rendah dan kerugian yang disebabkan tidak signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan PVML; 5. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat rendah; dan 6. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama sangat rendah. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko operasional rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. bisnis PVML memiliki karakteristik yang sederhana: produk dan aktivitas relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, aksi korporasi kurang signifikan, dan penggunaan alih daya minimal; 2. sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan; 3. teknologi informasi relatif sudah matang (mature) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan rendah, infrastruktur pendukung andal dalam mendukung bisnis PVML; 4. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal rendah dan kerugian yang disebabkan kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan PVML; 5. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah; dan 6. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama rendah. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko operasional tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) ini antara lain sebagai berikut:   1. bisnis PVML memiliki karakteristik yang cukup kompleks, produk dan aktivitas cukup bervariasi, mekanisme bisnis cukup kompleks, volume transaksi cukup tinggi, struktur organisasi cukup kompleks, aksi korporasi cukup signifikan, dan penggunaan alih daya cukup signifikan; 2. sumber daya manusia cukup memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia cukup signifikan; 3. teknologi informasi menuju proses kematangan dan dapat terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi cukup rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastruktur pendukung cukup andal dalam mendukung bisnis PVML; 4. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal cukup tinggi dan kerugian yang disebabkan cukup signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan PVML; 5. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal cukup tinggi; dan 6. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama cukup tinggi. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko operasional tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. bisnis PVML memiliki karakteristik yang kompleks, produk dan aktivitas bervariasi, mekanisme bisnis kompleks, volume transaksi tinggi, struktur organisasi kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan alih daya signifikan; 2. sumber daya manusia kurang memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas, data historis kerugian akibat kesalahan manusia signifikan; 3. teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastruktur pendukung kurang andal dalam mendukung bisnis PVML; 4. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal tinggi dan kerugian yang disebabkan signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan; 5. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal tinggi; dan 6. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama tinggi. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko operasional tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. bisnis PVML memiliki karakteristik yang sangat kompleks, produk dan aktivitas sangat bervariasi, mekanisme bisnis sangat kompleks, volume transaksi sangat tinggi, struktur organisasi sangat kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan alih daya sangat tinggi; 2. sumber daya manusia tidak memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas, data historis kerugian akibat kesalahan manusia sangat signifikan; 3. teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan sangat signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi sangat rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastruktur pendukung tidak andal dalam mendukung bisnis PVML; 4. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal sangat tinggi dan kerugian yang disebabkan sangat signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan PVML; 5. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat tinggi; dan 6. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama sangat tinggi. |

Tabel II.B.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko operasional, dan tingkat risiko operasional di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi manajemen untuk risiko operasional sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko operasional; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko operasional sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko operasional sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 10. business continuity management sangat andal dan sangat teruji; 11. sistem informasi manajemen untuk risiko operasional sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 12. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 13. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 15. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 16. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko operasional, dan tingkat risiko operasional di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko operasional sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko operasional; 8. kebijakan, prosedur dan penetapan limit untuk risiko operasional memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 10. business continuity management andal dan teruji; 11. sistem informasi manajemen untuk risiko operasional baik termasuk pelaporan risiko operasional kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 12. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 13. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 15. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 16. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko operasional, dan tingkat risiko operasional di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko operasional cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko operasional; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko operasional cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko operasional cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 10. business continuity management cukup andal; 11. sistem informasi manajemen untuk risiko operasional memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 12. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 13. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 15. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 16. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko operasional yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko operasional, dan tingkat risiko operasional di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko operasional kurang sejalan dengantingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risikooperasional; 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko-risiko operasional; 9. proses manajemen risiko untuk risiko operasional kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 10. business continuity management kurang andal; 11. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko operasional termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 12. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 13. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 15. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 16. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko operasional yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko operasional, dan tingkat risiko operasional di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan PVML; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi manajemen untuk risiko operasional tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko operasional; 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko operasional; 9. proses manajemen risiko untuk risiko operasional tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 10. business continuity management tidak andal; 11. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen untuk risiko operasional; 12. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 13. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 15. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 16. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.B.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

﻿Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko operasional.

Tabel II.A.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Strategis

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Kesesuaian strategi bisnis dengan kondisi lingkungan usaha | 1. Tahapan atau mekanisme penyusunan rencana strategis oleh Direksi | Penilaian parameter antara lain mengenai ketersediaan prosedur penyusunan. |
| 1. Pemahaman Direksi atas keseluruhan rencana strategis PVML | Cukup jelas. |
| 1. Proses PVML dalam melakukan formulasi strategi bisnis serta perubahan strategi bisnis yang dilakukan (jika ada) | Cukup jelas. |
| 1. Strategi alternatif (kontinjen/*emergent strategy*) dalam hal terjadi perubahan lingkungan bisnis yang telah diantisipasi | Cukup jelas. |
| 1. Penetapan tujuan strategis perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis PVML:   Faktor internal, antara lain:   1. visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai PVML; 2. kultur organisasi, terutama dalam hal penetapan tujuan strategis mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan penyesuaian proses bisnis; 3. faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, jaringan kantor, dan sistem informasi manajemen; dan 4. tingkat toleransi risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan PVML menyerap risiko.   Faktor eksternal, antara lain:   1. kondisi makroekonomi; 2. perkembangan teknologi; dan 3. tingkat persaingan usaha. | Penilaian parameter antara lain untuk mengukur apakah penetapan sasaran strategis oleh Direksi didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari lingkungan bisnis PVML. |
| 1. Pilihan strategi: strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah | 1. Pilihan strategi perusahaan apakah cenderung menggunakan strategi berisiko tinggi atau strategi berisiko rendah | 1. Strategi berisiko tinggi adalah strategi di mana PVML berencana masuk dalam area bisnis, pangsa pasar, produk/jasa, nasabah, dan/atau Pasangan Usaha dengan kecenderungan yang belum dapat diprediksi. 2. Strategi berisiko rendah adalah strategi dimana PVML melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar nasabah, dan/atau Pasangan Usaha yang telah dikenal sebelumnya atau menyediakan produk yang bersifat tradisional sehingga tingkat pertumbuhan usaha cenderung stabil dan dapat diprediksi. |
| 1. *Financing to asset ratio* | 1. Bagi PVML:   Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal)* Neto  Total Aset   1. Bagi UUS LPEI:   Saldo Piutang Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah Neto  Total Aset UUS |
| 1. Posisi strategis PVML di industri | 1. Pasar dimana PVML melaksanakan kegiatan usaha | Cukup jelas. |
| 1. Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh PVML dibandingkan kompetitornya | Cukup jelas. |
| 1. Reputasi PVML | Cukup jelas. |
| 1. Kesiapan PVML dalam menghadapi perubahan ekonomi secara makro dan dampaknya terhadap kondisi PVML, antara lain tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar | Cukup jelas. |
| 1. Strategi PVML dalam mempertahankan atau meningkatkan posisi strategis di pasar yang akan dilakukan Perusahaan baik kegiatan usaha, cakupan wilayah operasional, atau lainnya | Cukup jelas. |
| 1. Pencapaian realisasi bisnis Perusahaan | 1. Tingkat deviasi antara sasaran strategis dengan hasil pencapaian PVML | Tujuan penilaian antara lain untuk mengukur seberapa besar deviasi realisasi rencana bisnis dibandingkan dengan target dalam rencana bisnis. |
| 1. Dokumentasi penyebab terjadinya deviasi rencana bisnis | Cukup jelas. |
| 1. *Financing to funding ratio* | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian dengan lingkup wilayah usaha nasional, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero)   Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal)* Neto  Total *Outstanding* Pendanaan Yang Diterima  Total *outstanding* pendanaan yang diterima merupakan penerimaan pendanaan dari:   1. pinjaman/pendanaan dari lembaga pemerintah, bank, industri keuangan nonbank, lembaga, dan/atau badan usaha lain; 2. pinjaman subordinasi; dan 3. penerbitan efek bersifat utang tidak melalui penawaran umum. 4. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah dengan lingkup wilayah usaha nasional, dan UUS:   Saldo Aset Produktif (*Outstanding Principal*) Neto  Total *Outstanding* Pendanaan Berdasarkan Prinsip Syariah Yang Diterima  Total *outstanding* pendanaan berdasarkan prinsip syariah yang diterima merupakan penerimaan pendanaan dari:   1. Pendanaan dari lembaga pemerintah, bank, industri keuangan nonbank, lembaga, dan/atau badan usaha lain; 2. Pendanaan subordinasi; 3. Penerbitan sukuk tidak melalui penawaran umum; dan 4. Pendanaan kepada UUS dari PVML induknya. |

Tabel II.A.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Strategis

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko strategis tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. PVML melanjutkan strategi yang telah ada sesuai dengan kondisi lingkungan usaha dengan tingkat keberhasilan strategi yang tinggi; 2. strategi PVML tergolong konservatif atau berisiko sangat rendah; 3. produk dan/atau aktivitas PVML tergolong stabil, tidak kompleks, dan terdiversifikasi; 4. PVML memiliki keunggulan kompetitif yang stabil dan tidak terdapat ancaman dari kompetitor; dan 5. pencapaian rencana bisnis sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko strategis tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. PVML melanjutkan strategi yang sama atau memiliki beberapa strategi baru sesuai dengan kondisi lingkungan usaha namun masih dalam core bisnis dan kompetensi PVML; 2. strategi PVML berisiko rendah; 3. produk dan/atau aktivitas PVML tergolong tidak kompleks dan terdiversifikasi; 4. PVML memiliki keunggulan kompetitif dan ancaman kompetitor tergolong minor; dan 5. pencapaian rencana bisnis memadai. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko strategis tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. PVML menerapkan strategi baru untuk memasuki bisnis atau pasar baru sesuai dengan kondisi lingkungan usaha namun masih dalam core bisnis dan kompetensi PVML selain Lembaga Keuangan Mikro; 2. strategi PVML tergolong berisiko cukup tinggi; 3. produk dan/atau aktivitas PVML secara umum terdiversifikasi, namun terdapat beberapa yang tergolong kompleks; 4. PVML memiliki keunggulan kompetitif yang moderat dan terdapat ancaman dari kompetitor; dan 5. pencapaian rencana bisnis cukup memadai. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko strategis tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. PVML menerapkan strategi untuk memasuki bisnis atau pasar baru sesuai dengan kondisi lingkungan usaha dengan tingkat keberhasilan yang belum dapat dipastikan; 2. strategi PVML tergolong berisiko tinggi; 3. beberapa produk dan/atau aktivitas PVML terkonsentrasi dan tergolong kompleks; 4. PVML kurang memiliki keunggulan kompetitif, atau terdapat ancaman signifikan dari kompetitor; dan 5. pencapaian rencana bisnis kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko strategis tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. mayoritas strategi PVML beralih kepada area yang berbeda yang bukan merupakan lini bisnis utama dan kompetensi sesuai dengan kondisi lingkungan usaha PVML; 2. strategi PVML tergolong berisiko sangat tinggi; 3. produk dan/atau kegiatan usaha sangat terkonsentrasi dan tergolong kompleks; 4. PVML tidak memiliki keunggulan kompetitif dan terdapat ancaman sangat signifikan dari kompetitor; dan 5. pencapaian rencana bisnis PVML tidak memadai. |

Tabel II.A.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di PVML selain Lembaga Keuangan Mikro; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi manajemen untuk risiko strategis sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko strategis; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko strategis, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko strategis sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 10. sistem informasi manajemen risiko strategis sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko strategis yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 11. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 12. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di PVML selain Lembaga Keuangan Mikro; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko strategis sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko strategis; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko strategis, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko strategis memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko strategis baik termasuk pelaporan risiko strategis kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 12. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di PVML selain Lembaga Keuangan Mikro; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko strategis cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko strategis; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko strategis cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 10. sistem informasi manajemen risiko strategis memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 11. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 12. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 14. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko strategis yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di PVML selain Lembaga Keuangan Mikro; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko strategis kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko strategis; 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis; 9. proses manajemen risiko untuk risiko strategis kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 10. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko strategis termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 11. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 12. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 14. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko strategis yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di PVML selain Lembaga Keuangan Mikro; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi manajemen untuk risiko strategis tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko strategis; 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis; 9. proses manajemen risiko untuk risiko strategis tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 10. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen untuk risiko strategis; 11. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 12. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 14. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.A.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Strategis

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

﻿Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko strategis.

Tabel II.E.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas

| Parameter atau Indikator | | | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. Komposisi aset dan liabilitas jangka pendek termasuk transaksi rekening adminisitratif |  | *Cash ratio* | Kas + Setara Kas  Liabilitas Lancar |
|  | *Current ratio* | Nilai Aset Lancar  Nilai Liabilitas Lancar |
|  | Signifikansi transaksi rekening administratif | Total Transaksi Rekening Administratif  Total Liabilitas  Transaksi rekening administratif meliputi penerbitan surat sanggup bayar, penyaluran pembiayaan bersama (*joint financing*) porsi pihak ketiga, dan penyaluran pembiayaan penerusan (*channeling*) porsi pihak ketiga. |
| 1. Pengelolaan arus kas | Arus kas dari aktivitas operasi | | Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi  Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasi |
| 1. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan | Kerentanan PVML pada kebutuhan pendanaan dan kemampuan PVML untuk memenuhi kebutuhan pendanaan | | Indikator penilaian kebutuhan pendanaan PVML pada situasi normal maupun krisis dan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, antara lain melalui analisis terhadap:   * 1. analisis kesesuaian aset dan liabilitas;   2. proyeksi arus kas; dan   3. *stress test.* |
| 1. Akses pada sumber pendanaan | 1. Kemampuan PVML memperoleh sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis | | Penilaian antara lain difokuskan pada reputasi PVML untuk mempertahankan sumber pendanaan, kondisi lini kredit (*credit lines*), kinerja akses pada sumber pendanaan, dan dukungan perusahaan induk atau intra grup. |
| 1. *Gearing ratio* | | 1. Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pergadaian, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, LPEI, BP Tapera, PT PNM (Persero), dan PT SMI (Persero):   Pinjaman dari Bank + Penerbitan Obligasi + Pinjaman Subordinasi + Penerbitan *Medium Term Notes*  Ekuitas + Pinjaman Subordinasi - Penyertaan   1. Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur Syariah, Perusahaan Pergadaian Syariah, Penyelenggara LPBBTI, Lembaga Keuangan Mikro, dan UUS:   Pendanaan dari Bank + Penerbitan Sukuk yang Dilakukan Melalui Penawaran Umum + Pendanaan Subordinasi + Penerbitan Sukuk yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum  Ekuitas + Pinjaman Subordinasi - Penyertaan   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura:   Pinjaman + Penerbitan Obligasi + Pinjaman Subordinasi + Penerbitan *Medium Term Notes*  Ekuitas + Pinjaman Subordinasi   1. Bagi Perusahaan Modal Ventura Syariah dan UUS:   Pendanaan + Penerbitan Sukuk yang Dilakukan melalui Penawaran Umum + Pendanaan Subordinasi + Penerbitan Sukuk yang Dilakukan Tanpa melalui Penawaran Umum  Ekuitas + Pinjaman Subordinasi |

Tabel II.E.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko likuiditas tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. PVML memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; 2. pemenuhan sumber pendanaan PVML sangat stabil; 3. volume transaksi rekening administratif tidak signifikan; 4. komitmen pendanaan intragrup tidak signifikan; 5. PVML sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; 6. kesenjangan (mismatch) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi sangat rendah; dan 7. akses pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan oleh reputasi PVML yang sangat baik, stand by loan sangat memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. PVML memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; 2. pemenuhan sumber pendanaan PVML stabil; 3. volume transaksi rekening administratif kurang signifikan; 4. komitmen pendanaan intragrup kurang signifikan; 5. PVML mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; 6. kesenjangan (mismatch) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi rendah; dan 7. akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan oleh reputasi PVML yang baik atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko likuiditas tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. Perusahaan memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang cukup memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; 2. pemenuhan sumber pendanaan PVML cukup stabil; 3. volume transaksi rekening administratif cukup signifikan; 4. komitmen pendanaan intragrup cukup signifikan; 5. PVML cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; 6. kesenjangan (mismatch) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi cukup tinggi; dan 7. akses pada sumber pendanaan cukup memadai dibuktikan oleh reputasi PVML yang cukup baik, stand by loan cukup memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko likuiditas tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. PVML selain Penyelenggara LPBBTI memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang kurang memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; 2. pemenuhan sumber pendanaan PVML selain Penyelenggara LPBBTI kurang stabil; 3. transaksi rekening administratif signifikan; dan/atau 4. komitmen pendanaan intragrup signifikan; 5. PVML selain Penyelenggara LPBBTI kurang mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; 6. kesenjangan (mismatch) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi tinggi; dan 7. akses pada sumber pendanaan kurang memadai karena reputasi Perusahaan yang kurang baik, stand by loan terbatas dan tidak terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko likuiditas tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. PVML tidak memiliki aset likuid berkualitas tinggi untuk memenuhi liabilitas jatuh tempo; 2. pemenuhan sumber pendanaan PVML tidak stabil; 3. transaksi rekening administratif sangat signifikan; dan/atau 4. komitmen pendanaan intragrup sangat signifikan; 5. PVML tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; 6. kesenjangan (mismatch) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi sangat tinggi; dan 7. akses pada sumber pendanaan tidak memadai karena reputasi Perusahaan memburuk, stand by loan tidak tersedia dan tidak terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup. |

Tabel II.E.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di PVML selain Penyelenggara LPBBTI; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi pengelolaan likuiditas sangat memadai, mencakups antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, manajemen posisi dan risiko likuiditas intra grup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (Contingency Funding Plan/CFP); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko likuiditas sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 11. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 12. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di PVML selain Penyelenggara LPBBTI; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi pengelolaan likuiditas memadai, mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan risiko likuiditas manajemen posisi dan risiko likuiditas intra grup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (Contingency Funding Plan/CFP); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko likuiditas memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko likuiditas baik termasuk pelaporan risiko strategis kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 12. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi pengelolaan likuiditas cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada satu atau lebih aspek pengelolaan likuiditas yang perlu mendapat perhatian manajemen; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko likuiditas cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko likuiditas memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 11. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 12. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 14. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi pengelolaan likuiditas kurang memadai, terdapat kelemahan pada aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera; 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko risiko likuiditas; 9. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas; 10. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko likuiditas termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 11. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 12. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 14. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di PVML selain Penyelenggara LPBBTI; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi pengelolaan likuiditas tidak memadai, terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera; 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko likuiditas; 9. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas; 10. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen untuk risiko likuiditas; 11. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 12. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 14. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.E.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Likuiditas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko likuiditas

Tabel II.F.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan | 1. Porsi produk PVML yang belum diatur oleh ketentuan peraturan perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi | Pendapatan dari Produk yang Belum Diatur oleh Ketentuan Peraturan-Perundang-Undangan  Total Pendapatan |
|  | 1. Penggunaan standar perjanjian yang belum sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan atau *best practice* | Nilai Perjanjian yang Menggunakan Standar Perjanjian yang Belum Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Atau *Best Practice*  Total Nilai Kontrak |
| 1. Kelemahan dalam perikatan atau kerja sama | 1. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian 2. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati 3. Kompleksitas transaksi dan penggunaan istilah yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum 4. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Perusahaan dengan pihak ketiga | Kelemahan perikatan yang dilakukan oleh PVML merupakan sumber terjadinya permasalahan atau sengketa pada kemudian hari yang dapat menimbulkan potensi risiko hukum bagi perusahaan. |
| 1. Proses penyelesaian sengketa | 1. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian. 2. Penggunaan pilihan hukum dan yurisdiksi hukum dalam penyelesaian sengketa. 3. Riwayat tuntutan hukum kepada PVML. 4. Besarnya nominal gugatan dan estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh PVML akibat dari tuntutan hukum. 5. Besarnya kerugian yang dialami oleh PVML karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal PVML. 6. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal PVML. | Cukup jelas. |

Tabel II.F.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi dari risiko hukum tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. tidak terdapat produk dan/atau aktivitas PVML yang belum diatur dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan; 2. perjanjian yang dibuat oleh PVML sangat memadai; dan 3. tidak terdapat proses litigasi yang terjadi pada PVML atau terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatan yang tidak signifikan mengganggu kondisi keuangan PVML serta tidak berdampak besar terhadap reputasi PVML. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko hukum tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang kurang signifikan; 2. perjanjian yang dibuat oleh PVML memadai; dan 3. terdapat proses litigasi yang terjadi pada PVML tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan PVML serta kurang berdampak besar terhadap reputasi PVML. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko hukum tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang cukup signifikan; 2. perjanjian yang dibuat oleh PVML cukup memadai; dan 3. terdapat proses litigasi yang terjadi pada PVML dengan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya cukup signifikan tetapi kurang mengganggu kondisi keuangan PVML meskipun memiliki kemungkinan munculnya risiko reputasi bagi PVML. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko hukum tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang signifikan; 2. perjanjian yang dibuat oleh PVML kurang memadai; dan 3. terdapat proses litigasi yang terjadi pada PVML dan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya signifikan sehingga apabila PVML mengalami kekalahan, ganti rugi atas gugatan tersebut dapat mengganggu kondisi keuangan perusahaan serta berdampak besar terhadap reputasi PVML. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko hukum tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang sangat signifikan; 2. perjanjian yang dibuat oleh PVML tidak memadai; dan 3. terdapat proses litigasi terhadap PVML oleh nasabah atau debitur Perusahaan dalam frekuensi dan/atau dampak finansial yang sangat signifikan sehingga apabila PVML pembiayaan dikalahkan dalam putusan pengadilan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kondisi usaha PVML secara signifikan. |

Tabel II.F.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi manajemen untuk risiko hukum sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko hukum sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko hukum sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko hukum sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko hukum yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 11. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum; 12. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko hukum sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko hukum memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko hukum memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko hukum baik termasuk pelaporan risiko hukum kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum; 12. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko hukum cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko hukum cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko hukum cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko hukum memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 11. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum; 12. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 14. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko hukum yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko hukum kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (risk tolerance); 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko hukum; 9. proses manajemen risiko untuk risiko hukum kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 10. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko hukum termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 11. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum; 12. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 14. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko hukum yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan PVML; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi manajemen untuk risiko hukum tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko hukum; 9. proses manajemen risiko untuk risiko hukum tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 10. terdapat kelemahan sangat signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko hukum; 11. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum; 12. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 14. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.F.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Hukum

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko hukum.

Tabel II.G.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan | 1. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh PVML. 2. Jumlah sanksi denda yang dikenakan kepada PVML dari otoritas. 3. Signifikansi pelanggaran. 4. Perilaku yang mendasari pelanggaran. 5. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan atas penerapan prinsip syariah yang dilakukan oleh PVML baik berdasarkan temuan DPS maupun otoritas. | Cakupan pelanggaran merupakan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan termasuk sanksi yang dikenakan atas pelanggaran yang dilakukan oleh PVML.  Pelanggaran atau ketidakpatuhan atas penerapan prinsip syariah di antaranya adalah pelanggaran atas fatwa yang diterbitkan oleh DSN ataupun standar-standar lainnya yang berlaku secara umum pada sektor keuangan syariah. | |
| 1. Frekuensi pelanggaraan (termasuk sanksi) atau *track record* kepatuhan PVML | 1. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. 2. Signifikansi pelanggaran yang sama. | Frekuensi lebih bersifat historis dengan melihat tren kepatuhan PVML selama 3 (tiga) tahun terakhir untuk mengetahui apakah jenis pelanggaran yang dilakukan berulang ataukah memang atas kesalahan tersebut tidak dilakukan perbaikan signifikan oleh PVML. | |
| 1. Pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan atau standar bisnis yang berlaku umum. | Frekuensi pelanggaran atas ketentuan karena tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau standar yang berlaku umum. | Sebagai contoh adalah pelanggaran terhadap antara lain: ketentuan perpajakan, standar akuntansi, kode etik, ataupun standar lainnya yang berlaku secara umum pada sektor jasa keuangan. | |
| 1. Tindak lanjut atas pelanggaran | Tindak lanjut atas pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan termasuk pemenuhan atas rencana tindak (*action plan*) yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya. | Cukup jelas. | |

Tabel II.G.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. tidak terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan; 2. rekam jejak kepatuhan PVML selama ini sangat baik; 3. PVML telah menerapkan seluruh standar bisnis dan kode etik yang berlaku; dan 4. tidak terdapat pelanggaran prinsip syariah atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan aktivitas pendanaan PVML. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari Risiko Kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh PVML (kurang signifikan); 2. rekam jejak kepatuhan PVML selama ini baik; 3. PVML telah menerapkan hampir seluruh standar bisnis dan kode etik yang berlaku (terdapat pelanggaran yang kurang signifikan); dan 4. terdapat pelanggaran prinsip syariah yang relatif minor atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan aktivitas pendanaan PVML (kurang signifikan). |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari Risiko Kepatuhan tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen; 2. rekam jejak kepatuhan PVML selama ini kurang baik; 3. terdapat pelanggaran yang cukup signifikan pada standar bisnis dan kode etik yang berlaku; dan 4. terdapat pelanggaran prinsip syariah yang cukup signifikan atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan aktivitas pendanaan PVML. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari Risiko Kepatuhan tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera; 2. rekam jejak kepatuhan PVML selama ini buruk; 3. terdapat pelanggaran signifikan pada standar bisnis dan kode etik yang berlaku; dan 4. terdapat pelanggaran prinsip syariah yang signifikan atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan aktivitas pendanaan PVML. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko kepatuhan tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang sangat signifikan dan memerlukan perbaikan segera; 2. rekam jejak kepatuhan PVML selama ini sangat buruk; 3. terdapat pelanggaran sangat signifikan pada standar bisnis dan kode etik yang berlaku; dan 4. terdapat pelanggaran prinsip syariah yang sangat signifikan atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan aktivitas pendanaan PVML. |

Tabel II.G.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi manajemen untuk risiko kepatuhan sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*)dan toleransi risiko (*risk tolerance*); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kepatuhan sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko kepatuhan sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko kepatuhan yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 11. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko kepatuhan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*)dan toleransi risiko (*risk tolerance*); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kepatuhan memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko kepatuhan baik termasuk pelaporan risiko kepatuhan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko kepatuhan cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance); 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kepatuhan cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko kepatuhan memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 11. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 14. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko kepatuhan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance); 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko risiko kepatuhan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 10. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko kepatuhan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 11. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 14. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi manajemen untuk risiko kepatuhan tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance); 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kepatuhan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 10. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen untuk risiko kepatuhan; 11. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 14. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.G.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Kepatuhan

| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko kepatuhan.

Tabel II.H.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Pengaruh reputasi pengurus, pemilik, dan grup | 1. Kredibilitas pengurus, pemilik, dan perusahaan terkait. 2. Kejadian reputasi (reputational event) pada pengurus, pemilik, dan perusahaan terkait. | Kredibilitas dinilai antara lain dari berita negatif mengenai pengurus, pemegang saham PVML dan/atau perusahaan terkait dengan PVML.  Kejadian reputasi dinilai antara lain dari peristiwa negatif yang dihadapi oleh PVML, misalnya pengajuan pailit atas PVML. |
| 1. Pelanggaran etika bisnis | Pelanggaran etika terlihat antara lain atas:   1. transparansi informasi keuangan; dan 2. kerja sama bisnis dengan pemangku kepentingan lain. | Contoh:  Dalam hal pemasaran produk dan jasa, pelanggaran etika dapat berupa pemberian informasi yang menyesatkan kepada konsumen. |
| 1. Kompleksitas produk dan kerja sama bisnis | 1. Jumlah dan tingkat penggunaan konsumen atas produk PVML yang kompleks. 2. Jumlah dan materialitas kerjasama PVML dengan mitra bisnis. | Produk yang kompleks dan kerjasama dengan mitra bisnis dapat terekspos risiko reputasi dalam hal terdapat kesalahpahaman penggunaan produk atau jasa atau pemberitaan negatif pada mitra bisnis, antara lain pada pemasaran produk asuransi dan reksadana. |
| 1. Frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif | 1. Frekuensi dan materialitas pemberitaan negatif tentang PVML dalam 1 (satu) tahun. 2. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan. | Frekuensi, jenis media, dan materialitas pemberitaan negatif PVML, meliputi juga pengurus PVML. |
| 1. Frekuensi dan materialitas keluhan debitur atau konsumen | 1. Frekuensi keluhan nasabah. 2. Materialitas keluhan nasabah. | Frekuensi keluhan nasabah dapat dinilai melalui perhitungan sebagai berikut:  Jumlah pengaduan konsumen dalam 1 (satu) tahun  Jumlah konsumen posisi akhir tahun |

Tabel II.H.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko reputasi tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. secara umum tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham perusahaan, dan perusahaan terkait, bahkan diharapkan pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan perusahaan terkait dapat memberikan pengaruh sangat positif terhadap reputasi PVML; 2. pelanggaran atau potensi pelanggaran sangat minim (tidak signifikan) atas etika bisnis, PVML memiliki reputasi sebagai Perusahaan yang sangat menjunjung tinggi etika bisnis; 3. produk PVML sederhana dan mudah dipahami oleh nasabah; 4. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis tidak signifikan; 5. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif tidak signifikan; dan 6. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan nasabah tidak material. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko reputasi tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham pprusahaan, dan perusahaan terkait namun skala pengaruhnya kecil (kurang signifikan) dan dapat dimitigasi dengan baik; 2. pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis kurang signifikan dan PVML memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis; 3. produk PVML kurang sederhana namun relatif tidak membutuhkan pemahaman khusus nasabah; 4. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis kurang signifikan; 5. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif kurang signifikan; dan 6. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan nasabah kurang material. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko reputasi tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham perusahaan, dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh cukup signifikan namun masih dapat dikendalikan; 2. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis namun skala pengaruhnya cukup signifikan dan memerlukan perhatian manajemen; 3. produk PVML cukup kompleks sehingga pada tingkat tertentu memerlukan pemahaman khusus nasabah; 4. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis cukup signifikan; 5. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif cukup signifikan; dan 6. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan cukup material. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko reputasi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang signifikan dan memerlukan perhatian khusus manajemen; 2. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala pengaruh signifikan dan memerlukan perhatian secara khusus; 3. produk PVML kompleks sehingga memerlukan pemahaman khusus nasabah; 4. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis signifikan; 5. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif signifikan; dan 6. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan nasabah material. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko reputasi tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham perusahaan, dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang sangat signifikan dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera; 2. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala sangat signifikan dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera; 3. produk PVML sangat kompleks yang sangat memerlukan pemahaman khusus nasabah; 4. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis sangat signifikan; 5. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif sangat signifikan; dan 6. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan nasabah sangat material. |

Tabel II.H.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi manajemen untuk risiko reputasi sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko reputasi sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko reputasi sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko reputasi yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 11. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi; 12. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko reputasi sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko reputasi memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko reputasi baik termasuk pelaporan risiko reputasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi; 12. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; 14. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko reputasi cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; 8. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko reputasi cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi; 10. sistem informasi manajemen untuk risiko reputasi memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; 11. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi; 12. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; 14. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko reputasi yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi manajemen untuk risiko reputasi kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; 8. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko risiko reputasi; 9. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi; 10. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen untuk risiko reputasi termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; 11. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi; 12. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; 14. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko reputasi yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik PVML yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di PVML; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi manajemen untuk risiko reputasi tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; 8. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko reputasi; 9. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi; 10. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen untuk risiko reputasi; 11. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi; 12. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental; 14. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.H.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Reputasi

| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko reputasi.

Tabel II.H.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Asuransi

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. *Underwriting* | 1. infrastruktur *underwriting* | Merupakan proses yang dilakukan LPEI dan UUS untuk menilai apakah akan menerima atau menolak pertanggungan dari suatu risiko, menentukan kondisi polis yang sesuai, dan menetapkan premi/kontribusi yang akan dikenakan. LPEI dan UUS harus didukung oleh infrastruktur underwriting yang memadai contohnya tenaga *underwriter*, tenaga ahli, dan sistem informasi yang andal. |
| 1. kualitas data/informasi | Dalam melaksanakan *underwriting*, LPEI dan UUS harus didukung oleh sistem informasi yang andal yang menghasilkan kualitas data/informasi yang memungkinkan untuk dilakukannya *underwriting* yang baik. |
| 1. rasio klaim terhadap premi | 1. Bagi LPEI 2. rasio klaim bruto terhadap premi bruto   klaim bruto  premi bruto   1. rasio klaim neto terhadap premi neto   klaim neto  premi neto   1. Bagi UUS 2. rasio klaim bruto terhadap kontribusi bruto   klaim bruto  kontribusi bruto dana tabbarru’   1. rasio klaim neto terhadap kontribusi neto   klaim neto  kontribusi neto dana tabbarru’  Analisis rasio klaim terhadap premi/kontribusi dimaksudkan untuk mengetahui kualitas *underwriting* LPEI dalam menyeleksi risiko dan menangani klaim. Khusus untuk rasio klaim neto terhadap premi/kontribusi neto, selain kualitas *underwriting*, rasio ini juga mengukur efektivitas dukungan reasuransi atau retrosesi yang dipilih LPEI.  Rasio klaim yang tinggi, apalagi melebihi 100%, sangat berbahaya bagi kondisi keuangan LPEI karena dana yang masuk dari premi tidak mencukupi untuk membayar kewajiban klaim yang timbul dan membiayai operasional LPEI. Hal ini dapat pula diartikan bahwa penetapan harga (*pricing*) yang ditetapkan LPEI terlalu rendah.  Perbedaan antara rasio klaim bruto dengan rasio klaim neto mengindikasikan kualitas manajemen risiko yang dimiliki LPEI dalam hal ini ketepatan metode reasuransi atau retrosesi yang dipilih. Idealnya, rasio klaim bruto sama dengan rasio klaim neto. Rasio klaim bruto yang lebih besar dari rasio klaim neto menandakan bahwa program reasuransi atau retrosesi yang dijalankan LPEI sudah efektif dan mampu meningkatkan hasil *underwriting* LPEI.  Sebaliknya, rasio premi/kontribusi neto lebih besar dari rasio premi bruto mengindikasikan ketidakefektifan program reasuransi atau retrosesi LPEI atau biaya reasuransi atau retrosesi LPEI terlalu mahal. |
| 1. Penetapan premi atau kontribusi | 1. asumsi aktuaria; 2. estimasi klaim; 3. target tingkat keuntungan; 4. kemampuan dan standar *underwriting*; 5. kebijakan klaim; 6. estimasi volume penjualan dan komisi; 7. biaya operasional seperti biaya administrasi, biaya manajemen dan biaya hukum; 8. strategi reasuransi; dan 9. ketentuan perpajakan;. | Penetapan premi/kontribusi harus dilakukan berdasarkan analisis dan persetujuan aktuaris LPEI dan/atau UUS, serta akan dipengaruhi beberapa faktor antara lain kondisi persaingan usaha, peraturan tentang usaha asuransi, ketentuan perpajakan, dan target profitabilitas. Pada tahap awal, penetapan premi/kontribusi biasanya ditentukan dengan memperhatikan daya beli konsumen, kondisi persaingan usaha, dan peraturan yang berlaku. Selanjutnya, LPEI dan/atau UUS akan memformulasikan tingkat premi/kontribusi berdasarkan tingkat mortalita atau morbidita serta faktor lain untuk mengakomodasi asumsi-asumsi mengenai tingkat seleksi dari target pasar, ketentuan *underwriting* dan tingkat klaim.  LPEI dan/atau UUS menghitung estimasi klaim berdasarkan pengalaman dan eksposur tertentu. Apabila LPEI dan/atau UUS menghitung estimasi klaim berdasarkan pengalaman, maka LPEI dan/atau UUS mungkin akan dihadapkan pada keterbatasan data historis yang dimiliki LPEI dan/atau UUS yang dijadikan sebagai dasar perhitungan.  Apabila LPEI dan/atau UUS memiliki lini usaha yang kompleks, LPEI dan/atau UUS harus membedakan penetapan premi/kontribusi berdasarkan lini usaha tertentu. Lini usaha yang memiliki tingkat risiko yang rendah akan dikenakan tarif premi/kontribusi yang rendah, sebaliknya lini usaha yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan dikenakan tarif premi/kontribusi yang tinggi pula. Penetapan premi/kontribusi dapat didasarkan juga atas tingkat risiko bisnis tersebut, lokasi, tingkat eksposur, dan demografi. |
| 1. Rasio cadangan teknis terhadap premi neto atau kontribusi dana tabarru’ | 1. Bagi LPEI:   cadangan teknis  premi neto   1. Bagi UUS:   (penyisihan kontribusi tw ke − n (dana tabarru′ ) + penyisihan atas kontribusi yang belum merupakan pendapatan (PKYBMP) tw ke − n (dana tabarru′ ))  kontribusi neto tw ke − n (dana tabarru′ )  Rasio ini menggambarkan bagian dari premi/kontribusi yang disahkan sebagai cadangan. Semakin besar rasio menunjukkan bahwa sebagian besar premi/kontribusi adalah untuk jangka panjang. Risiko akan muncul apabila rasio semakin kecil dan tidak diikuti oleh peningkatan pada cadangan yang lain khususnya cadangan premi yang belum menjadi pendapatan. |
|  | 1. Rasio pertumbuhan bisnis baru | 1. Bagi LPEI   [premi bisnis baru tahun ke − n premi bisnis  baru tahun ke n − 1  premi dari bisnis baru tahun n-1   1. Bagi UUS   dana tabarru’  [kontribusi 𝑑𝑎𝑛𝑎 𝑡𝑎𝑏𝑎𝑟𝑟𝑢’ dari bisnis baru tw ke n – kontribusi 𝑑𝑎𝑛𝑎 𝑡𝑎𝑏𝑎𝑟𝑟𝑢’ dari bisnis baru tw ke n − 1]  premi dari bisnis baru tahun n-1  dana UUS  [𝑢𝑗𝑟𝑎ℎ dari bisnis baru tw ke n – 𝑢𝑗𝑟𝑎ℎ dari bisnis baru tw  ke n − 1]  𝑢𝑗𝑟𝑎ℎ dari bisnis baru tw ke n – 1  Pertumbuhan bisnis baru (*new business*) yang sehat adalah faktor penting dalam keberlangsungan bisnis LPEI. Semakin rendah pertumbuhan bisnis baru maka LPEI terekspos risiko asuransi yang semakin tinggi karena kemampuan LPEI untuk mendapatkan bisnis baru dinilai kurang optimal. |
|  | 1. Rasio pertumbuhan cadangan teknis | 1. Bagi LPEI   [(cadangan teknis periode t) − (cadangan teknis periode t − 1)]  (cadangan teknis periode t − 1)   1. Bagi UUS   dana tabarru’  [penyisihan teknis 𝑑𝑎𝑛𝑎 𝑡𝑎𝑏𝑎𝑟𝑟𝑢’ tw ke n – penyisihan teknis 𝑑𝑎𝑛𝑎 𝑡𝑎𝑏𝑎𝑟𝑟𝑢’ tw ke n − 1]  penyisihan teknis 𝑑𝑎𝑛𝑎 𝑡𝑎𝑏𝑎𝑟𝑟𝑢’ tw ke n – 1  dana UUS  [penyisihan teknis tw ke n – penyisihan teknis tw ke n − 1]  penyisihan teknis tw ke n – 1  Pertumbuhan cadangan/penyisihan teknis dapat menggambarkan perkembangan kegiatan usaha LPEI. Semakin kecil rasio menunjukkan bahwa semakin rendah produksi LPEI sehingga akan menyebabkan risiko asuransi semakin besar. |
|  | 1. Rasio kecukupan premi atau kontribusi terhadap pembayaran klaim dan biaya umum. | 1. Bagi LPEI   premi bruto  klaim dibayar + klaim penebusan unit + beban pemasaran + beban pegawai pengurus + beban pelatihan + beban umum administrasi lainnya   1. Bagi UUS   kontribusi bruto  klaim dibayar + beban pemasaran + beban pegawai pengurus + beban pelatihan + beban umum administrasi lainnya  atau  (kontribusi bruto periode tw ke − n (gabungan)  (klaim bruto tw ke − n (gabungan) + beban pemasaran tw ke − n (dana UUS) + beban akuisisi tw ke − n (dana UUS) + beban umum dan administrasi tw ke − n (dana UUS))  Rasio ini menggambarkan kemampuan premi/kontribusi dan hasil investasi untuk menutup klaim yang terjadi dan beban pemasaran, beban akuisisi dan beban umum administrasi lainnya. Pada saat rasio kurang dari 100% maka dapat diartikan premi/kontribusi yang diterima dan hasil investasi tidak dapat menutupi klaim yang terjadi dan beban pemasaran, beban akuisisi dan beban umum administrasi lainnya sehingga akan memengaruhi ekuitas LPEI. |
| 1. Struktur Reasuransi | 1. Jenis perjanjian reasuransi dapat dikategorikan menjadi *treaty* dan fakultatif, sedangkan program reasuransi *treaty* dapat dilakukan secara proporsional atau non proporsional. | Berdasarkan perjanjian reasuransi *treaty*, reasuradur berkewajiban menerima setiap risiko yang dialihkan LPEI dan/atau UUS kepadanya sehingga terdapat kepastian dukungan reasuransi untuk setiap risiko yang ditanggung LPEI dan/atau UUS. Adapun pada perjanjian fakultatif, reasuradur/*retrocedant* memiliki hak untuk mengevaluasi dan menolak risiko yang akan dialihkan LPEI dan/atau UUS kepadanya. Perjanjian reasuransi fakultatif biasanya digunakan untuk menutup risiko yang belum ditanggung dalam perjanjian reasuransi *treaty*. Sesuai dengan program reasuransi proporsional, LPEI dan/atau UUS serta reasuradur/*retrocedant* akan membagi secara proporsional setiap risiko/polis yang ditanggung oleh LPEI dan/atau UUS. Sedangkan dalam program reasuransi non proporsional, LPEI dan/atau UUS akan mengalihkan risiko yang ditanggungnya apabila melebihi retensi sendiri. |
| 1. Retention ratio | 1. Bagi LPEI   1 – *cession ratio*   1. Bagi UUS   dana tabarru’  [kontribusi neto]  kontribusi bruto  dana perusahaan  ujrah neto  ujrah bruto  Rasio ini mengukur seberapa besar premi/kontribusi yang diterima oleh LPEI akan ditahan sendiri dibandingkan dengan premi/kontribusi yang diterima pada periode yang sama. Penurunan *retention ratio* dapat diartikan penurunan premi/kontribusi yang ditahan sendiri sehingga dapat meningkatkan risiko asuransi LPEI. Hal ini juga dapat diartikan LPEI semakin besar memberikan porsi premi/kontribusi yang diterimanya untuk premi/kontribusi reasuransi atau retrosesi. |
| 1. Klaim | 1. Infrastruktur klaim | Penanganan klaim merupakan proses yang dilakukan LPEI dan/atau UUS untuk menilai kelayakan (*eligibility*) klaim, memutuskan untuk menerima atau menolak klaim, menetapkan besarnya klaim yang akan dibayar, serta melakukan pembayaran klaim. LPEI dan/atau UUS harus didukung oleh infrastruktur klaim yang memadai contohnya tenaga klaim, *claim assessor*, dan sistem informasi yang andal. |
| 1. peran dan kerjasama Perusahaan Reasuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah | Penanganan klaim dipengaruhi oleh dukungan dari LPEI. |
|  | 1. *loss ratio* dari bisnis utama | 1. Bagi LPEI   % *loss ratio* dari bisnis utama  rasio klaim bisnis utama:  beban klaim neto  premi neto   1. Bagi UUS   % *loss ratio* dari bisnis utama  rasio klaim bisnis utama:  *loss ratio* dari bisnis utama  portofolio lini usaha terbesar  rasio klaim bisnis utama:  beban klaim neto  kontribusi dana tabarru’ neto  Bisnis utama LPEI dapat berupa produk atau lini produk yang memberikan pendapatan yang paling optimal kepada LPEI. Pada saat klaim yang dibayarkan dari bisnis utama ini tinggi maka secara signifikan akan memengaruhi operasional LPEI. Untuk itu, semakin tinggi *loss ratio* maka risiko asuransi juga akan semakin tinggi. |
| 1. Risiko terhadap produk | 1. Desain produk 2. lini usaha/jenis produk yang akan dikembangkan; 3. penilaian risiko produk; 4. modifikasi produk; 5. ketentuan polis; dan 6. dukungan reasuransi. | Desain produk merupakan proses yang sangat menentukan keberhasilan LPEI dan/atau UUS karena desain produk yang tidak menjawab kebutuhan pemegang polis dapat mengakibatkan rendahnya daya saing LPEI dan/atau UUS.  Selain itu, dalam proses ini juga dilakukan proyeksi untuk menentukan rumusan premi/kontribusi, prosedur *underwriting*, dan dukungan reasuransi atau retrosesi yang tepat sesuai dengan manfaat asuransi yang dijanjikan. Pada tahap pengembangan desain produk diantaranya dilaksanakan identifikasi dan penilaian risiko atas peluncuran produk baru atau modifikasi produk. LPEI dan/atau UUS harus melakukan evaluasi atas penilaian risiko ini secara berkelanjutan setelah produk ditawarkan ke pasar. |
| 1. *Lapse ratio* | jumlah polis yang berakhir sebelum jatuh tempo  total polis  *Lapse ratio* adalah perbandingan polis lewat waktu (batal) dalam satu tahun dengan jumlah polis yang masih berlaku pada awal tahun. |
| 1. Risiko Liabilitas | 1. penggunaan metode dan asumsi dalam pembentukan cadangan/penyisihan teknis | Besarnya nilai kewajiban LPEI dan/atau UUS dalam bentuk cadangan/penyisihan teknis sangat dipengaruhi oleh penetapan asumsi aktuarianya. |
| 1. perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan | Risiko perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan (selanjutnya disebut Risiko Liabilitas Asuransi atau RLA) timbul dari kemungkinan pengalaman klaim yang terjadi lebih buruk daripada klaim yang diperkirakan dan perhitungan cadangan/penyisihan teknis yang terlalu rendah. |
| 1. Sifat bisnis Asuransi bagi LPEI | 1. produk *short tail* dan *long tail* | Produk *short-tail* adalah produk asuransi yang penyelesaian klaimnya biasanya dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan produk *long-tail* adalah produk asuransi yang penyelesaiannya biasanya dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun). |
|  | 1. pertanggungan jangka pendek dan pertanggungan jangka panjang | Produk asuransi dengan pertanggungan jangka pendek adalah produk dengan masa asuransi kurang dari satu tahun. Adapun produk dengan pertanggungan jangka panjang adalah produk dengan masa asuransi lebih dari satu tahun biasanya dengan premi/kontribusi selama periode pertanggungan dan dibayar sekaligus dimuka. |
|  | 1. tingkat *hazard* dari bisnis yang ditanggung | *Hazard* adalah suatu kondisi yang dapat meningkatkan atau memperbesar kemungkinan terjadinya kerugian. Tinggi atau rendahnya hazard ditentukan oleh lini bisnis yang ditutup. Semakin tinggi manfaat yang diberikan oleh suatu LPEI dan/atau UUS maka cenderung semakin tinggi pula hazard dalam bisnis dimaksud. Contohnya: asuransi atas risiko kegagalan ekspor. |
| 1. Komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis bagi LPEI | 1. diversifikasi bisnis | LPEI dan/atau UUS dapat merupakan ahli (*expert*) dalam satu atau dua lini bisnis asuransi tertentu atau memiliki portofolio bisnis yang tersebar dalam beberapa lini bisnis. |
| 1. segmentasi pasar | Segmentasi pasar merupakan proses pengelompokkan pasar menjadi kelompok konsumen yang homogen, dimana tiap bagian dapat dipilih sebagai target pemasaran suatu produk. Pengelompokan segmentasi pasar dapat didasarkan pada *measurability, accessibility,* dan *substantiality*. |
| 1. Wilayah geografis bagi LPEI |  | Contohnya jika LPEI dan/atau UUS yang memiliki tertanggung terkonsentrasi di suatu wilayah tertentu, maka terlalu berisiko bila sesuatu terjadi misalnya terkena *catasthrope*, atau terjadi *un-rest* dan lain-lain. Tetapi apabila wilayah geografi merata, risiko akan lebih rendah. |

Tabel II.H.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Asuransi

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan LPEI, kemungkinan kerugian yang dihadapi LPEI dari risiko asuransi tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. Portofolio pertanggungan LPEI terdiri dari produk yang memberikan manfaat asuransi berupa pembayaran secara *lumpsum*. 2. LPEI secara konsisten melakukan pemantauan atas kinerja setiap produk asuransi dan melakukan evaluasi pemantauan atas kinerja produk secara periodik. 3. LPEI telah memiliki perjanjian reasuransi (*treaty*) yang untuk setiap risiko yang ditanggungnya pada lebih dari satu reasuradur yang (jika memungkinkan) tidak terafiliasi serta didukung oleh perjanjian reasuransi fakultatif dan mempunyai ruang lingkup perjanjian reasuransi /retrosesi telah sesuai dengan profil risiko. 4. LPEI melakukan desain produk dengan sangat baik mulai dari proyeksi, pengembangan desain, dan evaluasi secara berkelanjutan. 5. LPEI melakukan penetapan premi/kontribusi berdasarkan analisis dan persetujuan aktuaris serta sejalan dengan portofolio produk yang dipasarkan dan asumsi tingkat hasil investasi. 6. LPEI memiliki infrastruktur underwriting dan klaim yang sangat memadai. 7. Jaringan distribusi berbeda-beda termasuk pemasaran langsung dan melalui perantara, dengan sedikit ketergantungan pada satu saluran atau satu kelompok perantara. 8. Portofolio pertanggungan LPEI tersebar dengan sangat baik (misalnya lokasi tertanggung tersebar secara merata di semua wilayah). 9. Portofolio pertanggungan LPEI terdiversifikasi dengan sangat baik (misalnya memiliki lini usaha yang bervariasi dengan komposisi yang seimbang). 10. Sifat dari produk asuransi atau sifat dari bisnis adalah berisiko rendah. 11. Portofolio bisnis telah diseimbangkan dengan sangat baik sesuai dengan tingkat bahaya/risiko dalam bisnis yang ditanggung. 12. LPEI menggunakan metode dan asumsi dalam pembentukan cadangan/penyisihan teknis yang sangat tepat sehingga tidak terdapat perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan LPEI, kemungkinan kerugian yang dihadapi LPEI dari risiko asuransi tergolong sedang rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. Portofolio pertanggungan LPEI pada umumnya terdiri dari produk yang memberikan manfaat asuransi secara *lumpsum*, tetapi terdapat beberapa produk yang memberikan manfaat berupa pembayaran/penggantian penghasilan (*income stream*). 2. LPEI belum melakukan pemantauan secara periodik atas kinerja setiap produk asuransi dan evaluasi pemantauan atas kinerja produk secara periodik. 3. LPEI telah memiliki perjanjian reasuransi (*treaty*) untuk setiap risiko yang ditanggungnya pada lebih dari satu reasuradur yang (jika memungkinkan) tidak terafiliasi, tetapi perjanjian reasuransi *treaty* tersebut tidak disesuaikan dengan kemampuan retensi dan profil risiko LPEI. 4. LPEI melakukan desain produk dengan baik mulai dari proyeksi, pengembangan desain, dan evaluasi secara berkelanjutan. 5. LPEI melakukan penetapan premi/kontribusi berdasarkan analisis dan persetujuan aktuaris namun kurang sejalan dengan portofolio produk yang dipasarkan dan asumsi tingkat hasil investasi. 6. LPEI memiliki infrastruktur *underwriting* dan klaim yang memadai. 7. Jaringan distribusi yang baik dengan tingkat ketergantungan pada satu saluran atau satu kelompok perantara yang minimal. 8. Portofolio pertanggungan LPEI terkonsentrasi di wilayah tertentu. 9. Portofolio pertanggungan LPEI kurang terdiversifikasi dengan baik, masih terdapat beberapa portofolio yang terkonsentrasi (misalnya memiliki lini usaha yang bervariasi tetapi komposisinya tidak seimbang). 10. Sebagian besar sifat dari produk asuransi atau sifat dari bisnis memiliki risiko rendah. 11. Portofolio bisnis telah diseimbangkan dengan baik sesuai dengan tingkat bahaya/risiko dalam bisnis yang ditanggung. 12. LPEI menggunakan metode dan asumsi dalam pembentukan cadangan/penyisihan teknis yang tepat, terdapat perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan namun tidak signifikan. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan LPEI, kemungkinan kerugian yang dihadapi LPEI dari risiko asuransi tergolong sedang selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. Portofolio pertanggungan LPEI mungkin terdiri dari beberapa produk yang memberikan manfaat asuransi berupa pembayaran/penggantian penghasilan (*income stream*). 2. LPEI kurang melakukan pemantauan atas kinerja setiap produk asuransi dan kurang melakukan evaluasi pemantauan atas kinerja produk secara periodik. 3. LPEI telah memiliki perjanjian reasuransi (*treaty*) untuk setiap risiko yang ditanggungnya pada satu reasuradur atau lebih dari satu reasuradur yang terafiliasi dan perjanjian reasuransi *treaty* tersebut tidak disesuaikan dengan kemampuan retensi dan profil risiko LPEI. 4. LPEI melakukan desain produk cukup baik mulai dari proyeksi, pengembangan desain, dan evaluasi secara berkelanjutan. 5. LPEI melakukan penetapan premi/kontribusi berdasarkan analisis dan persetujuan aktuaris namun tidak sejalan dengan portofolio produk yang dipasarkan dan asumsi tingkat hasil investasi. 6. LPEI memiliki infrastruktur *underwriting* dan klaim yang cukup memadai. 7. Jaringan distribusi tergantung terhadap satu saluran atau satu kelompok perantara. 8. Portofolio pertanggungan LPEI terkonsenterasi di wilayah tertentu. 9. Portofolio pertanggungan LPEI terkonsentrasi dan kurang terdiversifikasi dengan baik (misalnya memiliki lini usaha yang bervariasi tetapi komposisinya tidak seimbang). 10. Portofolio bisnis telah diseimbangkan sesuai dengan tingkat bahaya/risiko dalam bisnis yang ditanggung. 11. Sifat dari produk asuransi atau sifat dari bisnis pada umumnya adalah berisiko tinggi. Sebagian besar dari portofolio bisnis LPEI didominasi oleh produk yang memberikan manfaat kematian dan kesehatan dan atau produk yang memiliki risiko morbidita dan mortalita. 12. LPEI menggunakan metode dan asumsi dalam pembentukan cadangan/penyisihan teknis yang kurang tepat, terdapat perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan LPEI, kemungkinan kerugian yang dihadapi LPEI dari risiko asuransi tergolong sedang tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. Portofolio pertanggungan LPEI terdiri dari produk yang memberikan manfaat asuransi berupa pembayaran/penggantian penghasilan (*income stream*). 2. LPEI jarang melakukan pemantauan atas kinerja setiap produk asuransi dan jarang melakukan evaluasi pemantauan atas kinerja produk secara periodik. 3. LPEI telah memiliki perjanjian reasuransi (*treaty*) setiap risiko yang ditanggungnya pada satu reasuradur atau lebih dari satu reasuradur yang terafiliasi dan perjanjian reasuransi *treaty* tersebut tidak disesuaikan dengan kemampuan retensi LPEI dan dilakukan secara proporsional serta ruang lingkup perjanjian reasuransi/retrosesi khususnya dalam area penting, tidak sesuai dengan profil risiko. 4. LPEI melakukan desain produk kurang baik mulai dari proyeksi, pengembangan desain, dan evaluasi secara berkelanjutan. 5. LPEI kurang melakukan penetapan premi/kontribusi berdasarkan analisis dan persetujuan aktuaris. 6. LPEI memiliki infrastruktur underwriting dan klaim yang kurang memadai. 7. Jaringan distribusi sangat tergantung pada satu saluran atau satu kelompok perantara. 8. Portofolio pertanggungan LPEI terkonsenterasi secara signifikan di wilayah tertentu. 9. Portofolio pertanggungan LPEI terkonsentrasi secara signifikan atau tidak terdiversifikasi dengan baik (misalnya memiliki lini usaha yang bervariasi tetapi komposisinya tidak seimbang). 10. Portofolio tidak diseimbangkan terhadap tingkat bahaya/risiko dalam bisnis yang ditanggung, dan terdapat elemen risiko yang lebih tinggi 11. Sifat dari produk asuransi atau sifat dari bisnis pada umumnya adalah berisiko tinggi. 12. LPEI menggunakan metode dan asumsi dalam pembentukan cadangan/penyisihan teknis yang kurang tepat, terdapat banyak perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan LPEI, kemungkinan kerugian yang dihadapi LPEI dari risiko asuransi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.  Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. Portofolio pertanggungan LPEI terdiri dari produk yang memberikan manfaat asuransi berupa pembayaran/ penggantian penghasilan (*income stream*). 2. LPEI tidak melakukan pemantauan atas kinerja setiap produk asuransi dan tidak melakukan evaluasi pemantauan atas kinerja produk secara periodik. 3. LPEI telah memiliki perjanjian (*treaty*) untuk setiap risiko yang ditanggungnya pada reasuradur, tetapi perjanjian tersebut bukan merupakan perjanjian atas transfer risiko (*financial reinsurance*). 4. Portofolio tidak seimbang terhadap tingkat bahaya/risiko dalam bisnis yang ditanggung, dan terdapat elemen risiko yang signifikan. 5. LPEI melakukan desain produk tidak baik mulai dari proyeksi, pengembangan desain, dan evaluasi secara berkelanjutan. 6. LPEI tidak melakukan penetapan premi/kontribusi berdasarkan analisis dan persetujuan aktuaris. 7. Jika LPEI menggunakan jasa pihak ketiga dalam melakukan sebagai atau seluruh fungsi underwriting dan/atau penanganan klaim, LPEI memiliki perjanjian kerjasama, prosedur yang baku, serta dokumentasi evaluasi kinerja yang tidak baik. 8. Portofolio pertanggungan LPEI terkonsentrasi secara signifikan di wilayah tertentu. 9. LPEI hanya memiliki satu lini bisnis dengan segmen pasar yang terbatas. 10. Portofolio tidak diseimbangkan terhadap tingkat bahaya/risiko dalam bisnis yang ditanggung, dan terdapat elemen risiko yang sangat tinggi. 11. Sebagian besar bisnis produk long tail dengan pertanggungan jangka panjang dan dengan tingkat hazard tinggi. 12. LPEI tidak menggunakan metode dan asumsi dalam pembentukan cadangan/penyisihan teknis. |

Tabel II.H.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis LPEI secara keseluruhan; 2. Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang sangat memadai mengenai manajemen risiko untuk risiko asuransi, sumber risiko asuransi dan tingkat risiko asuransi di LPEI; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko asuransi sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko asuransi independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. strategi manajemen risiko untuk risiko asuransi sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko asuransi; 7. kebijakan dan prosedur penetapan limit untuk risiko asuransi sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko asuransi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh seluruh pegawai; 8. proses manajemen risiko untuk risiko asuransi sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko asuransi; 9. Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk risiko asuransi sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko asuransi yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS; 10. secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko asuransi; 11. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko asuransi; 12. pelaksanaan independent *review* oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan independent review sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS; 13. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang (*review*) independen; dan 14. Tindak lanjut atas *review* independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis LPEI secara keseluruhan; 2. Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang memadai mengenai manajemen risiko untuk risiko asuransi, sumber risiko asuransi dan tingkat risiko asuransi di LPEI; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko asuransi kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS secara keseluruhan memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko asuransi independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik; 6. strategi manajemen risiko untuk risiko asuransi sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambi dan toleransi risiko asuransi; 7. kebijakan dan prosedur penetapan limit untuk risiko asuransi memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko asuransi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh seluruh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 8. proses manajemen untuk risiko risiko asuransi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko asuransi; 9. Sistem Informasi Manajemen (SIM) risiko asuransi baik termasuk pelaporan risiko asuransi kepada Direktur Eksekutif dan Dewan Direktur. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah; 10. secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko asuransi; 11. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 12. pelaksanaan independent *review* oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan independent *review* memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direktur Eksekutif dan Dewan Direktur; 13. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil independent *review*; dan 14. tindak lanjut atas *independent review* telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis LPEI keseluruhan; 2. Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang cukup baik memadai mengenai manajemen risiko untuk risiko asuransi, sumber risiko asuransi, dan tingkat risiko asuransi di LPEI; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko asuransi cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko asuransi cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. strategi manajemen risiko untuk risiko asuransi cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko asuransi; 7. kebijakan dan prosedur manajemen risiko asuransi cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 8. proses manajemen risiko asuransi cukup memadai dalam mengidentifi kasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko asuransi; 9. Sistem Informasi Manajemen (SIM) risiko asuransi memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direktur Eksekutif dan Dewan Direktur yang membutuhkan perhatian manajemen; 10. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas kompetensi pada fungsi manajemen risiko strategi untuk risiko asuransi; 11. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 12. pelaksanaan independent *review* oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan independent review cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan Direktur Eksekutif dan Dewan Direktur yang membutuhkan perhatian manajemen; 13. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil independent *review* yang membutuhkan perhatian manajemen; dan 14. tindak lanjut atas independent *review* telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (*awareness*) dan pemahaman Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko asuransi, sumber risiko asuransi, dan tingkat risiko asuransi di LPEI; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko asuransi kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS secara umum kurang memadai tetapi kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko asuransi yang memerlukan perbaikan segera; 6. strategi manajemen risiko untuk risiko asuransi kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko asuransi; 7. kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit risiko asuransi; 8. proses manajemen risiko asuransi kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendali kan risiko asuransi; 9. kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) termasuk pelaporan kepada Direktur Eksekutif dan Dewan Direktur yang membutuhkan perbaikan segera; 10. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko asuransi; 11. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 12. pelaksanaan independent *review* oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan independent *review* kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direktur Eksekutif dan Dewan Direktur yang membutuh kan perbaikan segera; 13. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil independent *review* yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 14. tindak lanjut atas independent *review* kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Contoh karakteristik LPEI yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (*awareness*) dan pemahaman Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko asuransi, sumber risiko asuransi, dan tingkat risiko asuransi di LPEI; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko asuransi tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, dan/atau DPS tidak memadai. Terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan LPEI; 5. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko asuransi yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. strategi manajemen risiko untuk risiko asuransi tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko asuransi; 7. kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit risiko asuransi; 8. proses manajemen risiko asuransi tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko asuransi; 9. kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko asuransi. Pelaporan risiko asuransi kepada Direktur Eksekutif dan Dewan Direktur sangat tidak memadai; 10. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 11. pelaksanaan *independent review* oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan independent *review* kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direktur Eksekutif dan Dewan Direktur yang membutuhkan perbaikan fundamental; 12. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil *independent review* di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 13. tindak lanjut atas *independent review* tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.H.4: Matriks Pedoman Penilaian Peringkat Tingkat Risiko untuk Risiko Asuransi

| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kuat | Agak Kuat | Cukup | Agak Lemah | Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 |  |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil pemetaan tersebut dihasilkan peringkat tingkat risiko bagi risiko asuransi.

Tabel II.I: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Untuk Masing-Masing Jenis Risiko

|  |
| --- |
| Analisis |
| Peringkat Risiko:  Kesimpulan akhir mengenai tingkat risiko PVML yang mencakup tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko PVML.  Risiko Inheren:  Uraian mengenai penilaian risiko inheren berdasarkan analisis terhadap faktor penilaian dengan menggunakan baik indikator kuantitatif maupun indikator kualitatif sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko inheren PVML.  Kualitas Penerapan Manajemen Risiko:  Analisis terhadap kualitas penerapan manajemen risiko terdiri dari tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sumber daya manusia, dan sistem informasi manajemen, serta pengendalian risiko. |

Tabel II.J: Format Penetapan Peringkat Profil Risiko

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis Risiko | Tingkat  Risiko  Inheren | Tingkat  Kualitas  Penerapan  Manajemen Risiko | Tingkat  Risiko |
| Risiko kredit |  |  |  |
| Risiko pasar |  |  |  |
| Risiko operasional |  |  |  |
| Risiko strategis |  |  |  |
| Risiko likuiditas |  |  |  |
| Risiko hukum |  |  |  |
| Risiko kepatuhan |  |  |  |
| Risiko reputasi |  |  |  |
| Risiko asuransi |  |  |  |
| Peringkat Komposit |  |  | Peringkat Profil Risiko |

Tabel II.K: Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

| Peringkat | Definisi |
| --- | --- |
| Peringkat 1 | Profil risiko PVML yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   * 1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; dan  1. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diabaikan. |
| Peringkat 2 | Profil risiko PVML yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   * 1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; dan  1. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen. |
| Peringkat 3 | Profil risiko PVML yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   * 1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; dan  1. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit cukup memadai, meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan. |
| Peringkat 4 | Profil risiko PVML yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; dan 2. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera. |
| Peringkat 5 | Profil risiko PVML yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   * 1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan PVML, kemungkinan kerugian yang dihadapi PVML dari risiko inheren komposit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; dan  1. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen. |

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS LEMBAGA PEMBIAYAAN, PERUSAHAAN MODAL VENTURA, LEMBAGA KEUANGAN MIKRO, DAN LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

AGUSMAN